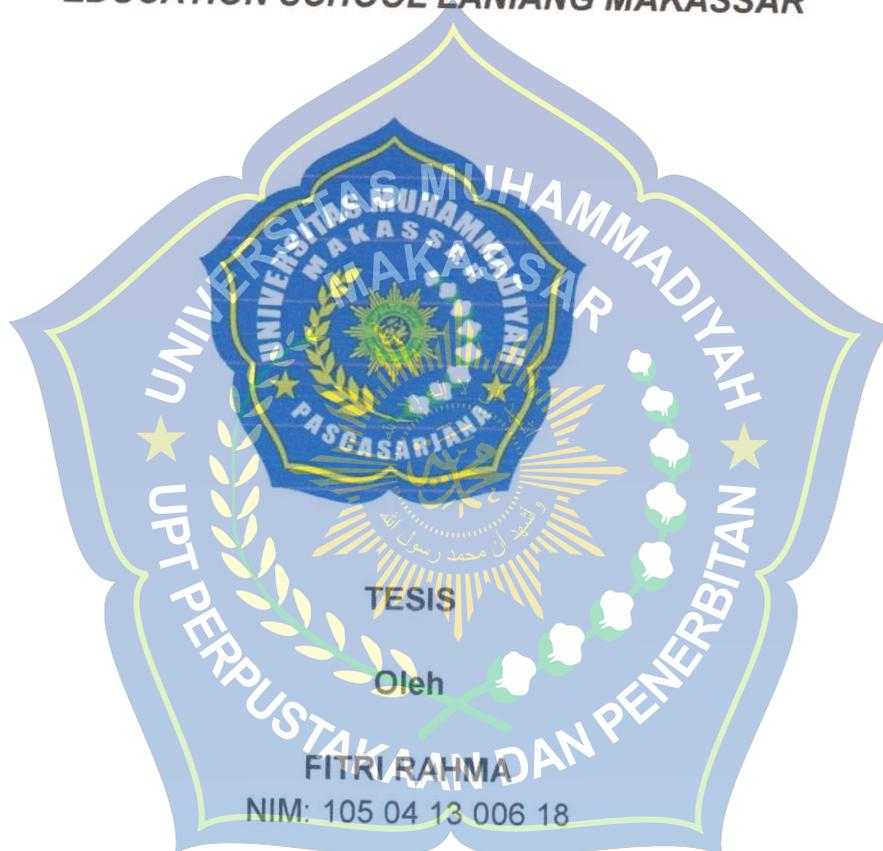


**PEMANFAATAN FOLKLOR SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN  
ANIMASI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS  
NARASI SISWA KELAS X TUNARUNGU  
SLB LANIANG MAKASSAR**

***THE APPLICATION OF FOLKLORE AS THE ANIMATION LEARNING  
MEDIA FOR NARRATIVE WRITING SKILLS TO HEARING  
IMPAIRED STUDENTS OF CLASS X OF SPECIAL  
EDUCATION SCHOOL LANIANG MAKASSAR***



**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR  
2021**

**PEMANFAATAN FOLKLOR SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ANIMASI  
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS X  
TUNARUNGU SLB LANIANG MAKASSAR**

**TESIS**

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai Magister

Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Disusun dan diajukan oleh  
**FITRI RAHMA**  
Nomor Induk Mahasiswa : 105041300618

Kepada

29/04/2021

1 eq  
Sub-Alumni

R/0011/MBI/21 CD  
RAH

p<sup>1</sup>

PROGRAM PASCASARJANA

BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2021

**TESIS**

**PEMANFAATAN FOLKLOR SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN  
ANIMASI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS  
NARASI SISWA KELAS X TUNARUNGU  
SLB LANIANG MAKASSAR**

Yang disusun dan diajukan oleh

**FITRI RAHMA**

Nomor Induk Mahasiswa : 105 04 13 006 18

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis  
pada tanggal 21 April 2021

**Menyetujui  
Komisi Pembimbing**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Abdul Rahman Rahim, M.Hum.  
NBM. 922 699**

**Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.  
NBM. 858 625**

Mengetahui,

**Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**Ketua Program Studi  
Magister Pendidikan Bahasa  
dan Sastra Indonesia**

**Dr. H. Darwis Muhdina, M.Ag.  
NBM. 483 523**

**Dr. Abd Rahman Rahim, M.Hum.  
NBM. 922 899**

## HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Pemanfaatan Folklor Sebagai Media Pembelajaran Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas X Tunarungu SLB Laniang Makassar

Nama : FITRI RAHMA

Nlm : 105 04 13 006 18

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia penguji tesis pada tanggal 21 April 2021 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (M.Pd) pada Program Pascasarjana Universitas muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 April 2021

TIM Penguji

Dr. Abdul Rahman Rahim, M.Hum.  
(Ketua Pembimbing/Penguji)

Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.  
(Sekretaris Pembimbing/Penguji)

Dr. Haslinda, S.Pd., M.Pd.  
(Penguji)

Dr. St. Suwadah Rimang, M.Hum.  
(Penguji)



## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa Fitri Rahma

NIM 105 04 13 006 18

Jurusan Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan Tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, April 2021

Pembuat Pernyataan



Fitri Rahma  
NIM. 105 04 13 006 18

## ABSTRAK

**Fitri Rahma. 2021.** NIM 105041300618. "Pemanfaatan Folklor Sebagai Media Pembelajaran Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas X Tunarungu SLB Laniang Makassar". Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Abdul Rahman Rahim dan Andi Sukri Syamsuri.

Permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini adalah bagaimana proses penerapan dan pemanfaatan folklor sebagai media pembelajaran animasi terhadap keterampilan menulis narasi pada siswa tunarungu SLB Laniang Makassar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses penerapan dan pemanfaatan folklor sebagai media pembelajaran animasi terhadap keterampilan menulis narasi.

Metode dalam penelitian ini bersifat eksperimen semu (*Quasi experiment*) khususnya model *one group pre-test post-test design*. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Tunarungu SLB Laniang Makassar yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. Tindakan yang dilakukan adalah penggunaan folklor sebagai media pembelajaran terhadap keterampilan menulis narasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, tes, dan dokumentasi berupa tes hasil belajar siswa, foto ketika siswa mengerjakan tugas, lembar kerja siswa, dan video proses pembelajaran.

Peneliti ini melakukan pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan cara melakukan observasi aktivitas siswa berdasarkan angket yang telah dibuat dan melakukan perhitungan. Setelah dilakukan perhitungan berdasarkan rumus, maka nilai *pretest* yang diperoleh siswa adalah 67,31 dan untuk *posttest* adalah 80,77.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan folklor sebagai media pembelajaran terhadap keterampilan menulis narasi pada siswa tunarungu sangat bermanfaat karena adanya peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang diperoleh pada *pretest* dengan rata-rata nilai siswa 40% (kurang) dan 80% (cukup) pada *posttest*. Saran yang diajukan peneliti berdasarkan hasil analisis di lapangan pada siswa kelas X Tunarungu SLB Laniang Makassar dalam menulis karangan narasi dengan pemanfaatan folklor sebagai media pembelajaran animasi menunjukkan peningkatan, diharapkan Guru diharapkan lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran dan mampu menggunakan media agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan mampu merangsang dan memberikan dorongan kepada siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan adanya penelitian dengan memanfaatkan folklor dalam dunia pendidikan baik sebagai sumber pendidikan maupun sebagai media pembelajaran.

**Kata Kunci:** folklor, media animasi, dan menulis narasi

## ABSTRACT

**Fitri Rahma, 2021.** NIM 105041300618. "The Application of Folklore as the Animation Learning Media for Narrative Writing Skills to Hearing Impaired Students of Class X of Special Education School Laniang Makassar". Thesis. Master Program in Indonesian Language and Literature Education. Postgraduate of Universitas Muhammadiyah Makassar of Makassar.

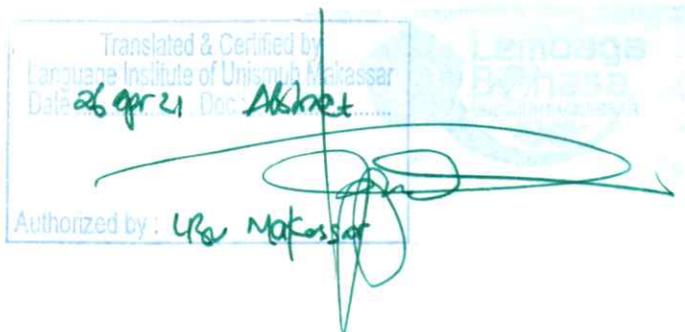
The problem revealed in this study is how the process of applying and utilizing folklore as an animation learning medium on narrative writing skills in hearing impaired students of SLB (Special Education School) Laniang Makassar. The purpose of this study was to determine the process of applying and utilizing folklore as a medium for learning animation on narrative writing skills.

The method in this study was a quasi experiment, especially the one group pre-test post-test design model. The research subjects were students of class X hearing impaired of SLB that consisted of 3 male students and 2 female students. The action taken was the application of folklore as a learning media for narrative writing skills. The data collection techniques used were observation, tests, and documentation in the form of student learning outcomes tests, documentation when students worked on assignments, student worksheets, and videos of the learning process.

This researcher made observations when the learning process took place by observing student activities based on a questionnaire that had been made and doing calculations. After calculating based on the formula, the pretest score obtained by the students was 67.31 and for the posttest was 80.77.

The results showed that the used of folklore as a learning media for writing narrative skills in hearing impaired students was very useful because the improvement. It was proven by the student learning outcomes obtained at the pretest with an average student score of 40% (less) and 80% (sufficient) at the posttest. Suggestions put forward by researchers based on the results of analysis in the field in class X hearing impaired of SLB Laniang Makassar in writing narrative essays using folklore as an animation learning medium show an increase, it is expected that teachers to be more creative in choosing learning methods and able to use media so that students are more interested in following learning and able to stimulate and provide encouragement to the students in improving learning outcomes. For further researchers, it is expected that the next research using folklore in the world of education both as a source of education and learning media.

**Keywords:** *Folklore, Animation Media, and Narrative Writing*



## MOTO

Jadilah diri sendiri dan terus berusaha  
karena sesungguhnya nasib tidak akan pernah berubah dengan sendirinya  
tanpa adanya usaha  
taklukkan musuh yang paling berbahaya di dunia ini yaitu kemalasan  
dan dengan sendirinya  
pastikan kamu mampu meraih apa yang seharusnya kamu raih  
Kerjakanlah, dan railah cita-citamu

### PERSEMBAHAN

Kedua orang tuaku tercinta, ayahanda H. Baharuddin dan ibunda Hj. Hamdiati ini anakmu mencoba memberikan yang terbaik untukmu. Betapa diri ini ingin melihat kalian bangga padaku. Betapa tak ternilai kasih sayang dan pengorbanan yang telah kalian berikan padaku. Terima kasih atas dukungan moril maupun materil untukku selama ini. Untuk kedua adikku Fikri Riski Gunawan dan Febriana Amalia Lestari, dan juga keluargaku yang namanya tak bisa ku sebutkan satu persatu terima kasih atas dukungan dan do'a untuk kesuksesanku. Dosen-dosenku yang telah menjadi orang tua keduaku, yang namanya tak bisa ku sebutkan satu persatu, ucapan terimakasih yang tak terhingga atas ilmu yang telah kalian berikan sangatlah bermanfaat untukku.

Teman-temanku yang sudah mau membantuku dalam segala hal terutama dari kelas B reguler angkatan 2018. Raisita dan keluarga yang sudah mau membantuku mulai dari semester awal hingga sekarang. Tak lupa juga kepada Rusman yang selalu ada dan mendukungku selama ini. Terima kasih karena kalian selalu siap menampung air mata, tawaku, tempat berbagi dan tempat gosip tentunya, terima kasih atas kebersamaan ini, suka maupun duka yang telah kita lewati bersama.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah memberi rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini sebagai tugas akhir. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah saw, beserta keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan tesis ini sebaik mungkin, namun penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik serta koreksi dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan akan penulis terima dengan lapang dada.

Terima kasih yang sedalam-dalamnya Ananda berikan kepada Ayahanda H. Baharuddin dan Ibunda Hj. Hamdiati yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayang serta keikhlasan dalam membesarkan, mendidik, memotivasi, dan membiayai penulis serta doa restu yang tak henti-hentinya untuk keberhasilan penulis. Dalam penyusunan tesis ini, penulis tidak menyadari bahwa sepenuhnya tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun penyempurnaan penulis.

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada ayahanda Prof H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. H. Darwis Muhdina, M.Ag., Direktur Program Pascasarjana Universitas

Muhammadiyah Makassar, Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum., Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar, serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Melalui kesempatan ini, secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum. sebagai dosen pembimbing I dan Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum. dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam memberikan bimbingan, arahan, motivasi, petunjuk mulai penyusunan proposal penelitian hingga perampungan menyelesaikan tesis ini.

Terima kasih penulis sampaikan kepada teman-teman tercinta atas segala bantuan dan kebersamannya dalam melewati masa perkuliahan yang tidak singkat dan seluruh teman-teman angkatan 2018 Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya kelas C reguler 2018 yang namanya tidak sempat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih kepada Rusman yang selama ini selalu meluangkan waktu dan tak henti-hentinya memberi semangat sampai saat ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga kesalahan atau kekurangan dalam penyusunan tesis ini akan semakin memotivasi penulis dalam belajar. Amin Yaa Rabbal Alamin.

Makassar, April 2021

**Penulis**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN PERBAIKAN TESIS .....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTO .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	10
A. Kajian Pustaka .....	10
1. Penelitian yang Relevan .....	10
2. Keterampilan Berbahasa .....	17
3. Keterampilan Menulis .....	18
4. Karangan Narasi .....	23
5. Media Pembelajaran .....	30
6. Folklor .....	38
7. ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) .....	41
8. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran .....	46
B. Kerangka Pikir .....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	50
A. Pendekatan Penelitian .....	50
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian .....	53
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	53

D. Variabel Penelitian .....	54
E. Defenisi Operisional .....	55
F. Instrumen Penelitian .....	56
G. Teknik Pengumpulan Data .....	57
H. Teknik Analisis Data .....	59
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>62</b>
A. Hasil Penelitian .....	62
B. Pembahasan .....	77
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
A. Simpulan .....	82
B. Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 RPP.....	90
Lampiran 2 Teks Folklor Sawerigading.....	92
Lampiran 3 Foto Folklor Sawerigading.....	95
Lampiran 4 Foto <i>pretest</i> .....	97
Lampiran 5 Foto <i>pasttest</i> .....	99
Lampiran 6 Foto Tabel Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa.....	104
Lampiran 7 Foto Tabel Hasil Belajar Siswa.....	107



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Suatu bangsa dapat dikatakan maju jika masyarakatnya telah membiasakan diri dalam kegiatan literasi. Menurut Alwasilah (2003) bangsa yang besar adalah bangsa yang mampu menulis. Menulis dapat dipersepsi sebagai bagian literasi yang dapat dijadikan media pengembangan diri. Namun, kondisi yang terjadi di masyarakat Indonesia saat ini, masih banyak yang membudayakan aliterasi yaitu masyarakat yang mampu membaca dan menulis, tetapi tidak suka membaca dan menulis khususnya pada siswa berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, keterampilan membaca dan menulis tampaknya masih sangat sedikit mendapat perhatian. Padahal keterampilan menulis sangat penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pendidikan maupun masyarakat.

Sebagaimana firman pertama yang diberikan kepada nabi Muhammad saw, tentang membaca yang terdapat dalam surah al-alaq 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahan :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Berdasarkan pada firman Allah Swt yang memerintahkan umat islam untuk belajar sebagaimana yang terdapat pada ayat pertama tentang membaca, dalam hal ini Allah menyuruh umat islam untuk membaca karena membaca merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. membaca erat sekali kaitannya dengan menulis, dengan banyaknya bacaan maka banyak pula informasi yang didapatkan dan hal tersebut dapat dituangkan kedalam sebuah tulisan.

Keterampilan menulis perlu diperhatikan karena merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan menulis siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam menulis. Semakin banyak buku yang telah dibaca semakin muda pula siswa dalam menulis.

Aktivitas menulis merupakan salah satu manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa paling akhir yang dikuasai pembelajar bahasa setelah mendengarkan, membaca, dan berbicara (Nurgiyantoro, 2001: 296). Dalam buku yang sama juga dijelaskan bahwa apabila keterampilan menulis dibandingkan keterampilan lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai dan dipahami oleh pembelajar bahasa karena kemampuan menulis menuntut untuk menguasai berbagai aspek lain di luar bahasa, agar menghasilkan paragraf atau wacana yang runtut dan padu terutama untuk menulis sebuah karangan.

Ada beberapa hambatan yang membuat siswa sulit untuk menulis, seperti: (1) siswa sulit untuk mengungkapkan pendapat ke dalam bentuk tulisan, (2) kurangnya literasi membuat siswa tidak memiliki bahan untuk ditulis, (3) kurangnya kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh siswa, (4) kurangnya pengetahuan tentang kaidah-kaidah dalam menulis.

Hambatan-hambatan penulisan di atas juga dimiliki oleh siswa berkebutuhan khusus (tunarungu), karena kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh siswa tunarungu masih sangat kurang terutama pada kemampuan berbicara dan hal tersebut berdampak pada keterampilan berbahasa yaitu perolehan bahasa siswa tunarungu yang tidak sempurna, karena tidak semua yang dilihat olehnya dapat dimengerti dan dipahami. Begitu pula dengan perbendaharaan kata yang dimiliki oleh siswa tunarungu juga mengakibatkan rendahnya kemampuan penggunaan bahasa ekspresif khususnya kemampuan membuat atau menulis sebuah karangan.

Winarsih (2007: 23), menyatakan bahwa tunarungu adalah seseorang yang mengalami kehilangan kemampuan untuk mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan oleh tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran, sehingga siswa tunarungu tidak dapat menggunakan alat pendengarannya. Hal ini berdampak terhadap pada kemampuan berbahasa yang dimiliki siswa tersebut. Gangguan pendengaran yang dimiliki siswa tunarungu menyebabkan terhambatnya perkembangan bahasa dan membuat siswa tersebut sulit untuk

mengungkapkan apa yang dirasakannya. Siswa tunarungu membutuhkan bahasa dengan artikulasi yang jelas sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik.

Menurut Somad (2010), bahwa yang menjadi perbincangan dalam bidang pendidikan pada siswa tunarungu adalah perbedaan dalam struktur kognitif atau keterlambatan dalam perkembangan kognitif, hal tersebut terjadi karena dampak dari perkembangan bahasa yang dimiliki siswa tunarungu.

Perkembangan bahasa lisan dan tulisan yang dimiliki oleh siswa tunarungu. Hal ini biasa ditemukan apabila seseorang berkomunikasi dengan siswa tunarungu, ketika siswa tunarungu tidak menggunakan artikulasi yang jelas yang mengakibatkan lawan bicara salah menafsirkan apa yang disampaikan yang mengakibatkan siswa tunarungu emosi dan hal tersebut akan berdampak pada perkembangan kepribadian siswa, seperti menutup diri, agresif, bahkan sebaliknya.

Hal ini menjadi salah satu tujuan guru dalam mengajar, membantu siswa terampil dalam berbahasa baik lisan maupun tulisan. Dalam hal ini cara guru dalam mengajar sangat mempengaruhi cara belajar siswa. Siswa tunarungu akan merasa bosan atau bahkan tidak menerima informasi yang diberikan oleh guru apabila guru tersebut hanya menggunakan metode ceramah terus-menerus selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran sebaiknya guru menggunakan sebuah media pembelajaran agar siswa tunarungu lebih

tertarik, fokus, dapat mengikuti arahan, dan mampu menerima pembelajaran yang disampaikan dengan baik.

Guru sebaiknya jangan sampai tenggelam dalam kebiasaan-kebiasaan sebelumnya, seperti mengajar secara monoton tanpa adanya variasi. Guru yang mengetahui berbagai macam metode dan media pembelajaran yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran dan dapat mempraktikkannya sangat membantu siswa tunarungu dalam proses pembelajaran. Suasana yang menarik, merangsang, menimbulkan gairah belajar yang tinggi. Gairah belajar yang tinggi dapat menimbulkan prestasi belajar yang tinggi pula.

Sebagaimana hadist Bukhari, bagaimana menjadi pendidik yang baik:

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ خُلَمَاءَ فَفُهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يَرْبِي النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

Terjemahan

Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak." (HR. Bukhari).

Hadist di atas menjelaskan wajibnya seorang pendidik atau guru memiliki sikap yang santun dan ahli pada bidang pendidikannya agar siswa dapat memahami dan menerima pelajaran yang diberikan dengan baik.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti menganggap perlu suatu upaya yang lebih optimal dalam proses pembelajaran pada siswa tunarungu. Oleh karena itu peneliti menggunakan folklor sebagai

media dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi. Adapun fungsi folklor yang pada umumnya bersifat etnik itu dapat berfungsi secara praktis dan pragmatik dalam masyarakat global sekarang ini. Fungsi folklor akan membantu manusia terutama generasi muda apabila memanfaatkan folklor dalam proses pembelajaran kepada siswa baik pada pendidikan formal, nonformal, dan informal. Oleh sebab itu, perlu adanya rancangan daam menyusun kurikulum untuk merumuskan folklor dalam bidang pendidikan. (Endraswara, 2013: 17) mengemukakan Folklor dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan sumber pendidikan.

Pada penelitian ini peneliti memanfaatkan folklor sebagai media pembelajaran karena didalam folklor terdapat nilai-nilai karakter yang mampu membuat siswa berimajinasi serta mampu mengungkapkan sebuah ide atau gagasan sekaligus dapat mengetahui nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh setiap siswa dan mampu mengaplikaskannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan folklor sebagai media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa tunarungu, agar tujuan pembelajaran keterampilan menulis sebuah karangan narasi dapat tercapai. Folklor sebagai media pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa dalam mengungkapkan ide atau gagasan dan dapat mempermudah siswa dalam menulis karangan narasi.

Pemanfaatan folklor sebagai media pembelajaran dalam menulis karangan narasi diharapkan dapat membantu siswa tunarungu saat

menuangkan ide, pikiran, dan gagasan. Penerapan folklor sebagai media pembelajaran diharapkan mampu membantu siswa dalam menulis sebuah karangan narasi dengan baik, terstruktur, bervariasi, dan kreatif. Diharapkan dengan adanya pemanfaatan folklor sebagai media pembelajaran mampu memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran terutama dalam menulis sebuah karangan narasi.

Wahyuningsih dan Wiwik (2015) dalam jurnal P3LB Volume 2 Nomor 1 yang berjudul pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada siswa berkebutuhan khusus tunarungu menunjukkan bahwa adanya peningkatan karena adanya sebuah perlakuan pada siswa tunarungu kelas VII SMPLB Kemala Bhayangkari Trenggalek dengan menggunakan gambar seri dalam menulis karangan narasi yang baik. Ini berarti bahwa penggunaan media dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkebutuhan khusus tunarungu.

Selain itu juga menurut Tantikasari, Mudzanatun, dan Kiswoyo (2017: 3) dalam jurnal Vol XXII No. 2 yang berjudul Keefektifan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Media *Puzzle* Gambar Seri Terhadap Siswa Kelas IV semester 2 SD Negeri Jiken 05 Blora bahwa media pembelajaran dapat memicu atau merangsang gagasan siswa untuk dituangkan dalam bentuk tulisan. Agar dapat menulis karangan siswa perlu dipacu dengan menggunakan teknik dan media yang menarik siswa, agar siswa mempunyai inspirasi untuk menyusun

suatu karangan. Dalam menulis dibutuhkan adanya ketelitian, kepaduan, keruntutan dan kelogisan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain, antara paragraf satu dengan paragraf berikutnya sehingga membentuk sebuah karangan yang baik dan utuh.

Mencermati permasalahan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pemanfaatan folklor sebagai media pembelajaran dalam keterampilan menulis narasi pada siswa tunarungu. Adapun judul yang akan dikembangkan oleh peneliti yaitu Pemanfaatan Folklor sebagai Media Pembelajaran Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas X Tunarungu.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses penerapan folklor sebagai media pembelajaran animasi dalam menulis narasi pada siswa kelas X Tunarungu ?
2. Bagaimana pemanfaatan folklor sebagai media pembelajaran animasi dalam menulis narasi pada siswa kelas X Tunarungu ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah.

1. Mendeskripsikan proses penerapan folklor sebagai media pembelajaran animasi dalam menulis narasi pada siswa kelas X Tunarungu

2. Mendeskripsikan pemanfaatan folklor sebagai media pembelajaran animasi dalam menulis narasi pada siswa kelas X Tunarungu

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian ilmiah tentang pemanfaatan folklor sebagai media pembelajaran khususnya dalam keterampilan menulis narasi pada siswa tunarungu
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi mengenai pemanfaatan folklor sebagai media pembelajaran khususnya dalam keterampilan menulis narasi pada siswa tunarungu
2. Manfaat Praktis
  - a. Dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang pemanfaatan folklor dalam dunia pendidikan.
  - b. Dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan dikembangkan lebih lanjut, serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Penelitian yang Relevan

*Pertama*, Tri Amanat, Jurnal Pariwisata Terapan, Vol. 3, No.1, 2019, Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Berbasis Folklor (Ziarah Mitos: Lahan Baru Pariwisata Indonesia).

Kajian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah berusaha mengisi kerumpangan terkait pengembangan tujuan wisata baru dengan menawarkan sebuah konsep alur penilaian dalam menentukan prioritas pemilihan suatu lokasi untuk dikembangkan sebagai tujuan wisata baru dengan berpijak pada kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang dimaksud dikembangkan dari folklor berupa cerita-cerita lokal terutama mitos dan legenda yang ada sebagai basis data dan karakteristik budaya lokal sebagai pendukungnya.

Hal tersebut perlu ditempuh sehingga warisan-warisan budaya yang dimiliki dapat bermanfaat dan dimanfaatkan oleh pemiliknya. Dengan demikian setidaknya didapatkan dua manfaat sekaligus yaitu, masyarakat pemilik warisan budaya berupa folklor meningkat taraf ekonominya sekaligus kekayaan budaya mereka terjaga.

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dikatakan deskriptif karena dalam penelitian ini mendeskripsikan data berdasarkan

kenyataan-kenyataan secara objektif sesuai data yang ditemukan dan dikatakan kualitatif karena dalam menjelaskan konsep-konsep yang berkaitan satu sama lain dengan menggunakan kata-kata atau kalimat bukan menggunakan data atau statistik.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di atas, yaitu penggunaan folklor sebagai strategi pengembangan destinasi wisata agar folklor (cerita rakyat) yang ada di daerah tersebut tidak terlupakan, kekayaan budaya tetap terjaga, dan warisan-warisan budaya yang dimiliki dapat bermanfaat dan dimanfaatkan oleh pemiliknya sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu penggunaan folklor sebagai media pembelajaran animasi. Penggunaan folklor sebagai media pembelajaran sama halnya dengan peneliti sebelumnya yaitu agar waisan turun-temurun tidak terlupakan dan tetap dilestarikan karena folklor memiliki nilai-nilai moral dan karakter kiranya dapat membantu siswa dalam mengembangkan karakternya sehingga adanya perubahan tingkah laku yang lebih baik.

*Kedua*, Robiatul Munajah, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 2 No. 1, 2018, Nilai Moral dalam Folklor Legenda Batu Qur'an (Studi Deskriptif Unsur Sastra Lisan dan Penyusunan Bahan Ajar Apresiasi Sastra di SD).

Tujuan dari penelitian di atas adalah untuk memperoleh gambaran tentang nilai-nilai moral yang terkandung dalam folklor Legenda *Batu Qur'an* dan kesesuaiannya dengan kriteria pemilihan bahan ajar pada

apresiasi sastra di SD. Apabila dihubungkan pembelajaran apresiasi sastra, dalam hal ini folklor, maka sebaiknya cerita yang terdapat pada daerah tersebut harus mengandung unsur etik atau budaya dan estetik. Dengan nilai etik dan estetik ini diharapkan siswa dapat memperoleh pembelajaran yang berarti dari karya sastra yang dibacanya, sehingga adanya perubahan tingkah laku pada diri siswa.

Sumber data pada penelitian tersebut adalah nilai-nilai moral yang terdapat dalam folklor Legenda *Batu Qur'an* dan data tersebut diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara pada narasumber yang dianggap mengetahui hal-hal tentang ihwal *Batu Qur'an* tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. "Metode ini adalah suatu cara memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasi, menganalisis dan menginterpretasikan data". (Surakhmad, 2016). Metode yang digunakan penulis yaitu dengan cara menggambarkan atau memaparkan nilai-nilai moral yang terdapat dalam folklor Legenda *Batu Qur'an* dan juga penulis melukiskan tentang kesesuaian folklor dengan kriteria pemilihan bahan ajar pada pembelajaran apresiasi sastra Indonesia. Adapun teknik yang digunakan penulis untuk memperoleh data, yaitu dengan cara dokumentasi, observasi, wawancara, dan analisis.

Pada penelitian di atas peneliti mengkaji tentang nilai-nilai moral yang terdapat dalam folklor legenda batu *Qur'an* yang akan dijadikan sebagai bahan ajar yaitu memperoleh gambaran nilai-nilai moral yang

terkandung dalam folklor yang akan diajarkan kepada siswa sehingga siswa tersebut dapat memahami materi pelajaran dengan baik dari karya sastra yang telah dibacanya, sehingga nantinya ada perubahan tingkah laku pada diri siswa. Hal tersebut mempunyai orientasi yang sama dengan penelitian ini, yaitu dengan pemanfaatan folklore sebagai media pembelajaran animasi (cerita rakyat) kiranya dapat membentuk karakter dan tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan folklor sebagai media pembelajaran sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan folklor sebagai bahan ajar.

Ketiga, Tantikasari, dkk, Jurnal Dinamika Pendidikan Vol. XXII No. 2, 2017, Keefektifan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Media *Puzzle* Gambar Seri Terhadap Siswa Kelas IV semester 2 SD Negeri Jiken 05 Blora.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Hal tersebut disebabkan pembelajaran yang monoton dengan penggunaan media yang kurang bervariasi dalam mengoptimalkan kemampuan dan motivasi siswa.

Menurut peneliti media pembelajaran dapat memicu atau merangsang gagasan siswa untuk dituangkan dalam bentuk tulisan. Agar dapat menulis karangan siswa perlu dipacu dengan menggunakan teknik dan media yang menarik siswa, agar siswa mempunyai inspirasi untuk menyusun suatu karangan. Dalam menulis dibutuhkan adanya ketelitian,

kepaduan, keruntutan dan kelogisan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain, antara paragraf satu dengan paragraf berikutnya sehingga membentuk sebuah karangan yang baik dan utuh.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan bentuk desain *Pre-Experimental Design* (belum merupakan eksperimen yang sungguh-sungguh). Peneliti menggunakan desain tersebut karena dalam penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol. *Pre-Experimental Design* yang digunakan adalah bentuk *one-group pretest-posttest design*. Pada desain ini akan diberikan *pretest* sebelum diberi perlakuan, sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Penelitian di atas mengkaji tentang kemampuan menulis karangan narasi melalui media *puzzle* gambar seri sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan folklor sebagai media pembelajaran animasi untuk mengembangkan keterampilan menulis narasi siswa sekaligus membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.

*Keempat*, Iminisa, dkk, *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Vol. 1 No. 6, 2016, *Bentuk Karakter Anak melalui Dokumentasi Folklor Lisan Kebudayaan Lokal*.

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mendokumentasikan mite, legenda, dan dongeng yang terdapat di Jombang. Pada penelitian di atas daerah Jombang yang dipilih oleh

peneliti sebagai lokasi pengambilan data dan penelitian ini mencakup wilayah utara, barat, selatan, dan timur Jombang. Adapun pedoman nilai-nilai moral yang dijadikan rujukan pada penelitian ini adalah Kemdiknas (2010: 9-10).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif desain deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendokumentasikan berbagai cerita rakyat mite, legenda, dan dongeng yang terdapat di daerah Jombang. Pada saat melaksanakan penelitian peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, pengamatan terlibat, pencatatan, dan perekaman pada saat mengambil data.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa banyak nilai-nilai moral yang dapat dijadikan sebuah pelajaran dan hal tersebut terdapat dalam folklor lisan yang dimiliki oleh setiap masyarakat di wilayah tertentu. Kearifan lokal sebagai sumber untuk menanamkan pendidikan karakter dapat jauh lebih memiliki manfaat. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kearifan lokal sebagai penerapan pendidikan karakter, maka secara tidak langsung hal tersebut akan membantu melestarikan folklor lisan yang terdapat di wilayah-wilayah tertentu yang dijadikan lokasi pengambilan data. Penanaman pendidikan karakter yang merupakan cikal bakal seorang anak menjadi pribadi yang lebih baik dapat dibentuk dengan cerita-cerita rakyat yang berkembang di masyarakat.

Penelitian di atas mengkaji tentang bentuk karakter anak melalui dokumentasi folklor lisan kebudayaan lokal, peneliti sebelumnya

menggukan folklor lisan sebagai sarana pembentuk karakter anak sedangkan pada penelitian ini mengkaji tentang pemanfaatan folklor sebagai media pembelajaran animasi terhadap keterampilan menulis narasi siswa sekaligus dapat membantu karakter siswa menjadi lebih baik.

*Kelima, Wahyuningsih dan Wiwik, Jurnal P3LB Vol. 2 No. 1, 2015, Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Tunarungu.*

Tujuan penelitian di atas, adalah untuk melihat pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada siswa tunarungu kelas VII SMPLB Kemala Bhayangkari Trenggalek. Dalam *one group pretest dan posttest* yang memakai sekali *pretest*, perlakuan dan satu kali *posttest*. Pada penelitian ini ada dua variabel yang akan dipelajari untuk mengetahui adanya atau tidak adanya pengaruh atas penggunaan media gambar seri pada penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penggunaan media gambar seri, sedangkan untuk variabel terikatnya, yaitu kemampuan menulis karangan narasi.

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti, yaitu adanya peningkatan yang dikarenakan adanya perlakuan atau *treatment* pada siswa tunarungu kelas VII SMPLB Kemala Bhayangkari Trenggalek dengan

menggunakan gambar seri dalam menulis karangan narasi yang tepat. Ini berarti bahwa penggunaan media dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan siswa tunarungu.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian sejenis, yaitu eksperimen semu (*Quasi experiment*) model *one group pretest dan posttest design* dengan data kuantitatif. Model desain penelitian *one group desain* yakni dengan menggunakan satu kelompok eksperimen tanpa menggunakan kelompok kontrol.

Pada penelitian ini peneliti mengkaji tentang pengaruh penggunaan media sebuah gambar seri terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada siswa tunarungu. Hal tersebut merupakan orientasi yang sama dengan peneliti, yaitu sama-sama menggunakan media pembelajaran dalam mengembangkan kemampuann menulis narasi pada siswa tunarungu. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan folklor sebagai media pembelajaran animasi dalam keterampilan menulis narasi selain itu penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian yang sama, yaitu eksperimen semu model *one group pre-test post-test design*.

## **2. Keterampilan Berbahasa**

Keterampilan berbahasa memiliki empat aspek yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Dari keempat aspek ini dibagi lagi menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan produktif dan reseptif. Menyimak dan membaca merupakan kegiatan reseptif yang merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam menerima sebuah pesan dari pembicara atau

seorang penulis, sedangkan kedua aspek lain, yaitu berbicara dan menulis merupakan kegiatan produktif.

Yunus (2003: 1) mengungkapkan aktif reseptif menyimak dan membaca, sedangkan aktif produktif berbicara dan menulis.

Kemampuan menulis kurang disukai, padahal menulis sangat bermanfaat dan membantu dalam kehidupan sehari-hari. Seperti ketika seorang ingin menyampaikan sebuah ide, pendapat, keluhan, dan pesan melalui sebuah tulisan dan dengan menulis kita dapat menyampaikannya apa yang dirasakan. Selain itu, kemampuan menulis juga memiliki peranan yang sangat penting bagi siswa karena dengan menulis siswa mendapatkan berbagai keuntungan. Keuntungan yang akan diperoleh siswa, yaitu: (1) siswa mampu mengungkapkan ide/gagasan melalui sebuah tulisan, (2) siswa dapat mengungkapkan pengalaman yang telah dialaminya dalam sebuah tulisan, (3) siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam menulis, (4) siswa dapat berlatih menemukan ide/gagasan (5) siswa dapat merangkaikan gagasan sehingga membentuk satu kesatuan pikiran, (5) siswa mampu mengungkapkan gagasannya kepada pembaca.

### **3. Keterampilan Menulis**

#### **a. Pengertian Keterampilan Menulis**

Menurut KBBI, menulis merupakan sesuatu hal yang melahirkan sebuah pikiran dan perasaan (membuat surat, mengaramg dll) dengan tulisan. Menulis artinya menuangkan isi hati

si penulis kedalam sebuah tulisan, sehingga maksud hati atau tujuan si penulis bisa diketahui banyak orang melalui tulisan yang dituliskan. Sedangkan menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2003: 1219) menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan.

Menurut Dalman (2014: 3) menulis merupakan suatu kegiatan berkomunikasi dalam bentuk penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah melahirkan sebuah pikiran atau perasaan dalam bentuk karangan dan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan sebuah informasi atau pesan.

#### **b. Tujuan Menulis**

Tujuan menulis dapat mewujudkan tujuan yang tidak sederhana. Menurut Tarigan (2008: 24), tujuan menulis, yaitu

- 1) Memberitahukan atau mengajar
- 2) Meyakinkan atau mendesak
- 3) Menghibur atau menyenangkan
- 4) Mengutarakan/mengekspresikan perasaan dan emosi berapi-api

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk memberitahukan, meyakinkan, menghibur, dan sebagai ungkapan perasaan melalui sebuah tulisan.

### c. Prinsip-prinsip Menulis

Keterampilan menulis merupakan urutan yang paling terakhir dalam proses belajar bahasa setelah ketrampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Adapun di dalam keterampilan menulis, ada sepuluh prinsip menulis yang dapat menunjang keberhasilan menulis (Shiq4: 2015), yaitu :

- 1) Gunakan kalimat pendek
- 2) Pilih kalimat sederhana daripada kalimat kompleks
- 3) Pilih kata-kata yang lazim
- 4) Hindari kata yang tidak perlu
- 5) Beri kekuatan pada kata kerja
- 6) Tulislah sebagaimana anda berbicara
- 7) Gunakan istilah yang bisa digambarkan pembaca
- 8) Hubungkan dengan pengalaman pembaca
- 9) Gunakan variasi
- 10) Menulislah untuk menyampaikan informasi, bukan membuat kesan

### d. Unsur-unsur Menulis

Menurut Supriyadi (2006: 59-63) unsur-unsur pembangun karangan fiksi ada 6, yaitu: 1) tema, 2) alur, 3) tokoh dan penokohan, 4) latar tempat dan waktu/ *setting*, 5) sudut pandang, dan 6) gaya bahasa. Adapun penjelasan unsur-unsur tersebut, sebagai berikut.

### 1) Tema

Tema merupakan ide pokok yang menjadi dasar dalam suatu cerita. Tema berfungsi sebagai topik utama yang kemudian dikembangkan oleh seorang pengarang.

### 2) Alur

Wellek (Supriyadi, 2006: 60) mengungkapkan alur merupakan rangkaian dari sebuah peristiwa yang disusun dalam cerita. Struktur alur terbagi 5, yaitu: eksposisi, konflik, klimaks, anti klimaks (peleraian), dan penyelesaian. Alur digolongkan menjadi alur maju, mundur, dan campuran.

### 3) Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah pelaku yang terdapat didalam cerita. Tokoh terbagi 2, yaitu : protagonis (pembawa amanah) dan antagonis (yang melawan tokoh protagonis).

### 4) Latar Tempat dan Waktu

Latar adalah keadaan tempat, ruang, dan waktu yang digunakan tokoh dalam suatu cerita.

### 5) Sudut Pandang

Terdapat tiga jenis sudut pandang pengarang, yaitu: a) narator pengamat, b) narator aktif, dan c) narator serba tahu.

### 6) Gaya Bahasa

Bahasa adalah media yang digunakan untuk mengekspresikan, perasaan, pikiran, dan pengalaman seorang pengarang.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan unsur pembentuk karangan fiksi, yaitu: tema, alur, tokoh dan penokohan, latar tempat dan waktu, sudut pandang, dan gaya bahasa.

#### **e. Manfaat Menulis**

Mohamad Yunus dan Suparno (2009: 1.4) mengemukakan 4 manfaat menulis, yaitu : 1) Meningkatkan kecerdasan, 2) Mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, 3) Menumbuhkan keberanian, 4) Mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Menurut Laksana (2007: 10), manfaat menulis untuk menambah wawasan, melatih diri untuk berpikir lebih baik dan memelihara akal sehat, manfaat menulis dapat memberikan kekuatan lisan dan kemahiran menulis dengan gerakan lidah dan penanya. Manfaat menulis menambah wawasan kita untuk berpikir lebih baik dan memelihara akal sehat.

Menurut Syamsudin (2005: 3), manfaat menulis dapat membuat kegiatan yang produktif dan ekspresif sehingga tata tulis, struktur bahasa, dan kosakata dapat bermanfaat bagi penulis. Manfaat menulis dapat mamberikan pendapat, ide, dan pikiran melalui hasil tulisan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis memiliki manfaat yang sangat luas. Selain dapat

mengenali kemampuan dan potensi diri, menulis merupakan cara menyampaikan pesan berupa pengetahuan, pikiran, perasaan, dan pengalaman kita kepada orang lain serta membuat kita dapat berpikir lebih baik dan memelihara akal sehat.

#### 4. Karangan Narasi

##### a. Pengertian Karangan

Menurut Mohamad Yunus dan Suparno (2009: 3.1) mengarang pada hakikatnya adalah mengungkapkan atau menyampaikan suatu gagasan dengan menggunakan bahasa tulis. Suatu tulisan atau karangan mengandung dua hal, yaitu isi dan cara pengungkapan.

Menurut (Finoza 2004: 192). Karangan merupakan hasil akhir dari merangkai kata, kalimat, dan alinea untuk mengulas topik dan tema.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karangan adalah hasil kegiatan seorang pengarang dalam merangkai kata untuk mengungkapkan suatu gagasan melalui bahasa tulis.

##### b. Jenis-jenis karangan

Rahmah (2020: 2) pengertian dan ciri-ciri Deskripsi, Narasi, Eksposisi, Argumentasi, dan Persuasi.

##### 1) Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi adalah sebuah bentuk karya tulis yang menggambarkan suatu objek pada para pembaca sehingga

seolah-olah pembaca dapat merasakan, melihat serta mengalami pengalaman dalam tulisan tersebut.

Ciri-ciri

- a) Menggambarkan suatu objek dengan jelas pada pembaca
- b) Melibatkan panca indera
- c) Metode penulisan memakai cara objektif, subjektif, atau kesan pribadi penulis pada suatu objek

## 2) Karangan Narasi

Karangan narasi adalah sebuah bentuk karya tulis yang berupa serangkaian peristiwa baik fiksi maupun non fiksi yang disampaikan sesuai dengan urutan waktu atau kejadian yang sistematis serta logis. Pada karangan narasi ada tahapan-tahapan peristiwa yang jelas, dimulai dari pengenalan, timbul masalah, konflik, penyelesaian dan ending.

Ciri-ciri

- a) Ceritanya dapat berupa berita, peristiwa, pengalaman yang menarik kepada pembaca
- b) Disajikan dengan urutan kronologis
- c) Terdapat konflik dan tokoh dalam ceritalah yang menjadi inti sebuah karangan
- d) Mempunyai setting
- e) Bertujuan untuk menghibur pembaca dengan cerita yang disampaikan

### 3) Karangan Eksposisi

Karangan eksposisi yaitu sebuah karangan yang memiliki isi tentang penjelasan dan pemaparan informasi kepada pembaca. Tujuan karangan ini yaitu untuk memberikan informasi yang jelas kepada para pembaca.

Ciri-ciri

- a) Menyajikan informasi kepada para pembacanya
- b) Informasi yang disajikan bersifat fakta
- c) Tidak mempengaruhi para pembaca
- d) Menjelaskan sebuah proses atau analisa pada suatu topik

### 4) Karangan Argumentasi

Karangan argumentasi yaitu karangan yang memiliki isi pendapat atau argumen penulis tentang suatu hal. Karangan ini memiliki tujuan untuk meyakinkan pembaca supaya memiliki pandangan yang sama akan suatu hal dengan pandangan si penulis.

Ciri-ciri

- a) Ada pendapat penulis tentang topik yang akan dibahas
- b) Pendapat dilengkapi dengan pembuktian fakta, data, contoh, dan grafik
- c) Memiliki tujuan untuk meyakinkan pembaca
- d) Pengarang menghindari keterlibatan emosi ketika menyampaikan pendapatnya

## 5) Karangan Persuasif

Karangan persuasif adalah salah satu bentuk karya tulis yang memiliki ajakan-ajakan terhadap para pembacanya guna melakukan atau mempercayai suatu hal. Sama halnya dengan jenis karangan argumentasi, karangan persuasi dilengkapi dengan pendapat penulis yang disertai juga dengan pembuktian supaya pembaca yakin dan mau mengikuti apa yang disampaikan si penulis. Karena sifatnya ajakan, karangan ini memiliki tujuan untuk meyakini pembaca yang disampaikan si penulis untuk melakukan serta mempercayai sesuatu.

Ciri-ciri karangan persuasi

- a) Bersifat mengajak pembacanya
- b) Mempunyai alasan berupa data, fakta, dan lain-lain untuk meyakinkan pembaca
- c) Berusaha menghindari konflik supaya pembaca tidak kehilangan kepercayaan
- d) Berusaha mendapatkan kesepakatan juga kepercayaan antara penulis dan pembaca

### c. Pengertian Karangan Narasi

Menurut Keraf (2010: 136), narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Dengan kata lain, narasi

berusaha menjawab sebuah pertanyaan "apa yang telah terjadi". Bentuk karangan ini berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa yang seolah-olah pembaca dapat melihat dan dapat mengalami peristiwa itu. Unsur yang penting dalam narasi ini adalah perbuatan atau tindakan dan rangkaian waktu peristiwa itu terjadi

#### **d. Jenis Narasi**

Menurut Samuel (2016: 13) Karangan narasi dibedakan menjadi 4 jenis karangan narasi, yaitu: Karangan Narasi Informatif

1) Karangan narasi informatif adalah karangan yang bertujuan untuk penyampaian informasi secara tepat mengenai sebuah peristiwa.

2) Karangan Narasi Ekspositorik

Karangan narasi ekspositorik adalah karangan yang bertujuan untuk penyampaian informasi mengenai kisah hidup seseorang.

3) Karangan Narasi Artistik

Karangan narasi artistik adalah karangan yang memiliki tujuan khusus, yaitu untuk menyampaikan amanat kepada pembaca sehingga pembaca seolah-olah ikut mengalami kejadian tersebut.

4) Karangan Narasi Sugestif

Karangan narasi sugestif adalah karangan yang bertujuan untuk memberikan sugesti kepada si pembaca.

#### **e. Struktur Narasi**

Ilham (2019: 33) menuliskan struktur narasi ada empat, yaitu:

### 1) Pengenalan

Pada bagian ini berisi tentang pengenalan tokoh suasana ,latar dan lain sebagainya

### 2) Awal Pertikaian

Pada bagian ini berisi konflik atau permasalahan awal yang ditampilkan oleh penulis

### 3) Klimaks atau Puncak Pertikaian

Pada bagian ini berisi tentang ilustrasi konflik utama atau inti dari cerita

### 4) Antiklimaks atau Penyelesaian

Pada bagian ini berisi tentang penyelesaian permasalahan yang terjadi dalam cerita dan menandakan berakhirnya cerita.

## f. Unsur-unsur Narasi

Ilham (2019) menuliskan unsure-unsur narasi ada dua, yaitu:

### 1) Alur (Plot)

Alur atau plot adalah deretan kejadian yang mengatur hubungan peristiwa demi peristiwa agar saling berkaitan secara logis

### 2) Pengembangan

Pengembangan adalah deretan kejadian yang dimulai dengan pengenalan atau pendahuluan (Pengenalan Tokoh), isi peristiwa (konflik antar tokoh) dan penutup (Penyelesaian).

### **g. Pembelajaran Menulis Narasi**

Proses pembelajaran merupakan sebuah sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen yang dimaksud adalah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Ketiga komponen ini harus selalu berkaitan sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang baik dan berkualitas.

Menurut Slamet (Suyanto dan Hisyam 2000: 81). Proses pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat pada aspek,: (1) guru harus dapat membuat persiapan mengajar yang sistematis, (2) proses belajarmengajar harus berkualitas tinggi yang ditunjukkan dengan adanya penyampaian, metode, media, dan penilaian, (3) waktu selama proses belajar-mengajar berlangsung digunakan secara efektif, (4) motivasi mengajar guru dan motivasi belajar siswa cukup tinggi, dan (5) hubungan interaksi antara guru dan siswa dalam kelas, sehingga setiap terjadi kesulitan belajar dalam kelas dapat diatasi.

Proses pembelajaran perlu melibatkan keduanya, yaitu guru dan siswa. Guru melaksanakan tugasnya sebagai pengajar atau pendidik yang bertujuan untuk membimbing siswa, dalam hal ini guru bukanlah orang yang harus ditakuti oleh siswa, tetapi guru sebagai patner yang menemani dan membimbing siswa dalam menyelesaikan permasalahan.

Pembelajaran menulis menurut pandangan modern sebagai berikut: (1) topik harus ditentukan oleh siswa itu sendiri, (2) adanya bimbingan dalam proses menulis, (3) adanya umpan balik dari guru.

## 5. Media Pembelajaran

### a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti pengantar atau perantara. Menurut Azhar (2009: 3) media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti pengantar pesan dari pengirim ke penerima dan hal tersebut digunakan sebagai alat komunikasi.

Media sangat diperlukan dalam proses pembelajaran untuk menarik perhatian siswa agar antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Sadiman, dkk. (2010: 7) media merupakan alat yang dapat digunakan dalam menyampaikan sebuah pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa.

Dian Indihadi (upi.edu, 2008) mengatakan bahwa media pembelajaran memiliki peran yang sangat solutif dalam mengatasi berbagai masalah dan berfungsi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran sebaiknya guru menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, media merupakan sebuah alat yang dapat digunakan sebagai pengantar atau menyampaikan materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan folklor sebagai media pembelajaran animasi terhadap keterampilan menulis narasi.

#### **b. Jenis-jenis Media Pembelajaran**

Muhammad Hakim Azhari (Rudi Bretz) pembagian media didasarkan pada indera yang terlibat, yaitu terdiri dari tiga unsur pokok sebagai dasar dari media meliputi suara, visual, dan gerak. Unsur suara adalah unsur yang melibatkan indera pendengaran, dan unsur visual adalah unsur yang melibatkan indera penglihatan. Bentuk visual dibaginya menjadi gambar, garis (line graphic) dengan media rekam (recording), sehingga terdapat 8 klasifikasi media, yakni:

1) Media audio visual gerak, seperti : Film bersuara, film pada televisi, Televisi dan animasi.

Media audio visual gerak merupakan media paling lengkap karena menggunakan kemampuan audi -visual dan gerak. Media audio visual adalah merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu

memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Singkatnya, media audio visual bergerak adalah media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar bergerak seperti film suara, televisi, VCD/DVD.

2) **Media audio visual diam, seperti : Slide**

Media audio visual diam ialah memiliki kemampuan audio visual tanpa kemampuan gerak seperti contoh film bingkai, film rangkai, slide bersuara.

3) **Audio semi gerak, seperti : tulisan bergerak bersuara**

Media audio semi gerak adalah menampilkan suara dengan disertai gerakan titik secara linear dan tidak dapat menampilkan gambar nyata secara utuh.

4) **Media visual bergerak, seperti : Film bisu**

Media visual gerak memiliki kemampuan visual dan gerakan tanpa disertai suara.

5) **Media visual diam, seperti : slide bisu, halaman cetak, foto**

Media visual diam memiliki kemampuan menyampaikan informasi secara visual tetapi tidak menampilkan suara maupun gerak.

6) **Media semi gerak**

7) **Media audio, seperti : radio, telephon, pita audio**

Media audio adalah media yang hanya memanipulasi kemampuan mengeluarkan suara saja

8) Media cetak, seperti : buku, modul

Media cetak merupakan media yang hanya mampu menampilkan informasi berupa huruf-huruf dan simbol-simbol verbal tertentu saja.

Dari kedelapan media pembelajaran yang ada, peneliti menggunakan media audio visual gerak yaitu film animasi (cerita rakyat) dalam keterampilan menulis siswa.

Menurut Artawan (2010: 46), ada tiga jenis format animasi yaitu animasi tanpa sistem control misalnya untuk pause, memperlambat kecepatan pergantian frame, zoom in, zoom out dan lain sebagainya, animasi dengan sistem kontrol dan animasi manipulasi langsung, dimana guru dapat berinteraksi langsung dengan kontrol navigasi.

Menurut Furoidah (2009: 6), media animasi pembelajaran merupakan media yang berisi kumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan dan dilengkapi dengan audio sehingga berkesan hidup serta menyimpan pesan-pesan pembelajaran. Media animasi pembelajaran dapat dijadikan sebagai perangkat ajar yang siap kapan pun digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran.

Menurut Hidayat (2010: 23) media dalam proses pembelajaran adalah membantu guru dalam berinteraksi dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai kegiatan pembelajaran.

Menurut Kemp dan Dayton (1985) (Hidayat, 2010: 24) manfaat media dalam pembelajaran ada 8, yaitu:

- 1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan. Setiap guru mungkin mempunyai penafsiran yang berbeda beda terhadap suatu konsep materi pelajaran tertentu. Dengan adanya media, penafsiran tersebut dapat diatasi.
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik. Dengan adanya media pembelajaran dapat membantu guru menciptakan suasana belajar menjadi baik, lebih hidup, tidak monoton, dan tidak membosankan.
- 3) Proses belajar menjadi lebih interaktif.
- 4) Efisiensi waktu dan tenaga. Dengan adanya media, tujuan pembelajaran akan lebih cepat tercapai.
- 5) Mampu meningkatkan kualitas belajar siswa menjadi lebih baik.
- 6) Media memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Media pembelajaran dirancang sesuai situasi dan kondisi siswa.
- 7) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar. Dengan adanya media membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 8) Guru produktif. Dengan adanya media guru bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi siswa.

### c. Fungsi Media Pembelajaran

Maman Suryaman (2012: 138) mengemukakan beberapa fungsi media dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu:

- 1) Menembus batas ruang kelas konteks-konteks berbahasa dan bersastra yang seringkali tidak mungkin dihadirkan secara langsung ke dalam kelas.
- 2) Meningkatkan interaksi langsung dengan cara tidak langsung.
- 3) Media mempermudah guru menyampaikan konsep dasar secara benar, nyata, dan tepat kepada siswa.
- 4) Adanya motivasi untuk siswa sehingga siswa tertarik mengikuti proses pembelajaran. Dengan cara menggunakan media pembelajaran, seperti gambar, foto, atau video.
- 5) Membangkitkan minat belajar siswa
- 6) Mengontrol kecepatan belajar dalam berbahasa dan bersastra siswa mungkin sulit dikontrol jika pembelajaran tanpa adanya media.
- 7) Memberikan Pengalaman kepada siswa

### d. Manfaat Media Pembelajaran

Artkiel (Awak, 2013: 2) Media sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran. Adapun manfaat dari media pembelajaran, yaitu:

- 1) **Memperjelas informasi belajar sehingga mudah dipahami oleh siswa**

Bagian materi pelajaran bersifat verbalisme, yang berisi uraian kalimat dan penjelasan, yang membuat lebih mudah dipahami oleh siswa melalui bantuan gambar, model, tabel, grafik, dan lain-lain.

- 2) **Membuat materi pelajaran yang bersifat abstrak menjadi lebih konkrit**

Dengan bantuan media yang sesuai pada pembelajaran, siswa akan dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan dengan baik.

- 3) **Menarik minat siswa untuk memahami materi pelajaran**

Media belajar dapat menarik minat siswa. Jika siswa sudah berminat dan termotivasi oleh media, misalnya memperlihatkan gambar yang unik, siswa akan mudah menangkap materi pelajaran.

- 4) **Meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar**

Media berpotensi untuk mengarahkan konsentrasi belajar anak. Siswa yang semula acuh tak acuh, bisa saja menjadi berkonsentrasi mendengar penjelasan guru.

- 5) **Menjadi hiburan belajar**

Penggunaan media belajar akan dapat menjadi bahan penyegaran bagi siswa dalam proses belajar. Misalnya,

penggunaan telepon seluler guru untuk memutar lagu-lagu perjuangan, lagu-lagu daerah, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media sangat membantu guru dalam proses pembelajaran untuk menarik minat siswa sehingga mampu meningkatkan konsentrasi belajar.

#### **e) Penggunaan Media Visual dalam Karangan**

Media pembelajaran yang tepat akan mendukung proses pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai harapan. Maman Suryaman (2012: 145) mengemukakan pemilihan media pembelajaran harus memperhatikan prinsip sebagai berikut.

- 1) Media digunakan untuk mempermudah siswa belajar. Oleh sebab itu pemilihan media sangat diperlukan agar proses pembelajaran berjalan baik.
- 2) Media digunakan harus disesuaikan dengan KD yang telah ada agar pembelajaran berlangsung baik.
- 3) Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, keperluan, dan kondisi siswa.
- 4) Media digunakan haruslah diperhatikan dari segi efektivitas dan efisiensinya.
- 5) Media yang digunakan harus praktis
- 6) Media yang digunakan harus menarik

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa dalam memilih media pembelajaran seorang guru harus memperhatikan kondisi siswa, menggunakan media yang praktis, sesuai dengan KD, dan menarik, agar siswa tertarik dan dapat memahami proses pembelajaran dengan baik dan mampu mencapai tujuan pembelajaran sesuai KKM.

## 6. Folklor

Menurut Danandjaja (2007:1) kata folklor pengindonesiaan dari bahasa Inggris yaitu *folklore*. Kata *folklore* adalah kata majemuk, yang berasal dari dua kata dasar *folk* dan *lore*. Kata *lore* adalah tradisi *folk*, yaitu sebagian kebudayaan yang diwariskan secara turun-temurun dengan lisan atau melalui suatu contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat *memonic device*.

Folklor, didalamnya terdapat banyak nilai-nilai budaya yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendidikan. Nilai budaya yang terkandung dalam *genre* folklor merupakan pesan-pesan sebagai sumber pengetahuan atau pendidikan bagi generasi penerus bangsa. Pada hakikatnya *genre-genre* folklor merupakan bentuk ungkapan budaya yang mengandung nilai-nilai yang dapat diteladani dan diinternalisasikan oleh generasi penerus. Sistem nilai merupakan posisi sentral dari struktur budaya suatu masyarakat. Sistem nilai merupakan fenomena dan

problema dasar kehidupan manusia. Nilai merupakan perangkat struktur dalam kehidupan manusia (Endraswara, 2013: 17).

Folklor oleh Jan Harold Brunvard, seorang ahli folklor dari AS, digolongkan menjadi tiga kelompok besar menurut tipenya (Danandjaja, 1994: 21), yaitu:

a. **Folklor lisan (*verbalfolklor*)** adalah folklor yang bentuknya memang murni lisan.

1) Folklor Lisan

a) Bahasa Rakyat

(1) Logat (*dialect*)

(2) *Slang*

(3) Shop talk

(4) *Colloquial*

(5) Sirkumlokusi (*circumlocution*)

(6) Cara pemberian nama pada seseorang

(7) Gelar kebangsawanan atau jabatan tradisional

(8) Bahasa bertingkat (*speech level*)

(9) Onomatopuitik (*onomatopoetic*)

(10) Onomastik (*onomastic*)

b) Ungkapan-ungkapan tradisonal (peribahasa)

c) Pertanyaan-pertanyaan tradisonal (teka-teki)

d) Sajak dan puisi rakyat

e) Cerita prosa rakyat

f) Nyanyian rakyat

**b. Folklor sebagian Lisan (*partlyverbal*folklor)**

Folklor ini dikenal juga sebagai fakta sosial (*sosiofact*), meliputi:

- 1) Permainan dan hiburan rakyat
- 2) Teater rakyat, seperti lenong.
- 3) Tari rakyat, seperti *tayuban*, *doger*, *jaran*, *kepeng*, *ngibing*, dan *ronggeng*.
- 4) Adat kebiasaan, seperti pesta selamatan dan khitanan.
- 5) Upacara tradisional, seperti tingkeban, turun tanah, dan temu manten.
- 6) Pesta rakyat tradisional, seperti bersih desa dan meruwat.

**c. Folklor Bukan Lisan (*non verbal* folklor)**

Folklor bukan lisan, walaupun cara pembuatannya diajarkan secara lisan. Folklor ini dikenal sebagai artefak, meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Arsitektur bangunan rumah tradisional, seperti Joglo di Jawa.
- 2) Seni kerajinan tangan tradisional (anyaman, tenun, dan batik)
- 3) Pakaian tradisional dari berbagai daerah yang ada di Indonesia.
- 4) Obat-obatan rakyat.
- 5) Alat-alat musik tradisional (angklung, gendang gemelan, dll)

- 6) Peralatan dan senjata khas tradisional (rencong dari Aceh, golok dari Jakarta, keris dari Jawa, badik Sulawesi dll)
- 7) Makanan dan minuman khas daerah (mie Aceh, Bika Ambon, rendang Subar, sup kondro sulsel dll)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan folklor lisan yaitu cerita rakyat sebagai media pembelajaran dalam keterampilan menulis narasi siswa kelas X Tunarungu SLB Laniang Makassar.

#### **7. ABK (Anak berkebutuhan khusus)**

Anak berkebutuhan khusus (Heward) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik yang termasuk kedalam ABK antara lain: a) tunanetra, b) tunarungu, c) tunagrahita, d) tunadaksa, e) tunalaras, f) kesulitan belajar, g. adanya gangguan perilaku, h) anak berbakat, i) anak dengan gangguan kesehatan, dan k) kesulitan bersosialisasi. istilah lain bagi anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa dan anak cacat karena karakteristik dan hambatan yang dimiliki, ABK memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka, contohnya bagi tunanetra mereka memerlukan modifikasi teks bacaan menjadi tulisan *braille* (tulisan timbul) dan tunarungu berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat (bahasa tubuh).

Menurut pasal 130 (1) PP No. 17 Tahun 2010 Pendidikan khusus bagi siswa berkebutuhan dapat diselenggarakan pada semua jalur dan jenis pendidikan pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan atas. (2) Penyelenggaraan pendidikan khusus dapat dilakukan melalui satuan pendidikan khusus, satuan pendidikan umum, satuan pendidikan kejuruan, dan/atau satuan pendidikan keagamaan. Pasal 133 ayat (4) menetapkan bahwa Penyelenggaraan satuan pendidikan khusus dapat dilaksanakan secara terintegrasi antarjenjang pendidikan dan antarjenis kelainan.

Permendiknas No. 70 tahun 2009 Pasal 3 ayat (1) Setiap siswa yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa berhak mengikuti pendidikan secara inklusif pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. (2) Siswa yang memiliki kelainan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) terdiri atas: a. tunanetra, b. tunarungu, c. tunawicara, d. tunagrahita, e. tunadaksa, f. tunalaras, g. berkesulitan belajar, h. lamban belajar, i. autisme, j. memiliki gangguan motorik, k. menjadi korban penyalahgunaan narkoba, obat terlarang, dan zat adiktif lainnya, l. memiliki kelainan lainnya, m. tunaganda Integrasi antar jenjang dalam bentuk Sekolah Luar Biasa (SLB) satu atap, yakni satu lembaga penyelenggara mengelola jenjang TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB dengan seorang Kepala Sekolah. Sedangkan Integrasi antar jenis kelainan, maka dalam satu jenjang pendidikan khusus

diselenggarakan layanan pendidikan bagi beberapa jenis ketunaan. Bentuknya terdiri dari TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB masing-masing sebagai satuan pendidikan yang berdiri sendiri masing-masing dengan seorang kepala sekolah.

#### a. Pengertian Anak Tunarungu

Haenudin (2013: 56) mengemukakan tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian ataupun seluruhnya. Hal ini dapat menyebabkan tidak berfungsinya sebagian atau keseluruhan alat pendengaran. hal ini membuat seseorang tersebut tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari yang membawa dampak dalam kehidupannya.

Bahasa isyarat adalah bahasa yang digunakan oleh seorang tunarungu sebagai alat berkomunikasi agar mereka dapat berkomunikasi dengan dunia luar karena manusia itu terampil dalam berbahasa. Anak tunarungu mengalami kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian maupun keseluruhan, sehingga mempengaruhi kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. Kondisi ini menyebabkan hambatan pada perkembangan bahasa anak tunarungu.

Selain itu, Suparno (2001: 9) secara pedagogis tunarungu diartikan sebagai suatu kondisi ketidakmampuan seseorang dalam mendapatkan atau menangkap informasi secara lisan dari lawan bicara,

sehingga membutuhkan sebuah bimbingan dan pelayanan khusus dalam proses pembelajaran. Hambatan tersebut mengakibatkan anak tunarungu minim informasi, penguasaan bahasa, dan sulitnya berkomunikasi.

Terhambatnya penguasaan bahasa oleh anak tunarungu menyebabkan prestasi belajar anak tertinggal dibandingkan anak seusianya. Anak tunarungu dengan hambatan pendengaran pun harus dapat memiliki keterampilan berbahasa. Kemampuan berbahasa meliputi: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Penelitian ini membahas tentang pemanfaatan folklor sebagai media pembelajaran animasi terhadap keterampilan menulis narasi pada siswa kelas X tunarungu.

#### **b. Karakteristik Anak Tunarungu**

##### **1) Karakteristik dalam segi intelegensi**

Menurut Permanarian Somad dan Tati Hemawati (1996: 35-39) karakteristik anak tunarungu, yaitu:

##### **2) Karakteristik dalam segi intelegensi**

Kemampuan intelektual anak tunarungu sama seperti anak normal. Namun, perkembangan intelegensi anak tunarungu tidak secepat anak yang dapat mendengar karena anak yang mendengar dapat belajar dengan baik berdasarkan apa yang mereka dengar dan hal tersebut sangat sulit bagi anak tunarungu yang memiliki keterbatasan pada pendengaran.

### 3) Karakteristik dalam segi bahasa dan bicara

Anak tunarungu dalam segi berbicara sangat memiliki hambatan, hal ini disebabkan karena perkembangan bahasa dan bicara sangatlah berkaitan erat dengan ketajaman pendengaran anak.

### 4) Karakteristik dalam segi emosi dan sosial

Karakteristik dalam segi emosi yang dikemukakan oleh Sutjihati Soemantri (2012: 98-99) bahwa kekurangan akan pemahaman bahasa lisan atau tulisan seringkali menyebabkan anak tunarungu menafsirkan sesuatu secara negatif atau salah dan ini sering menjadi tekanan emosinya.

### 5) Karakteristik dalam segi menulis

Suparno (2001: 43) berpendapat bahwa tulisan bagi anak tunarungu merupakan suatu modal penting dalam berkomunikasi, terutama bagi mereka yang komunikasi verbalnya kurang baik. Dengan adanya tulisan yang baik, akan sangat membantu anak-anak tunarungu tersebut berkomunikasi.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian tentang keterampilan menulis narasi pada anak tunarungu. Dari beberapa karakteristik yang dikemukakan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa anak tunarungu memiliki keterbatasan pada indera pendengaran, sehingga anak tersebut sulit menangkap suatu informasi. Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti

menggunakan folklor sebagai media pembelajaran agar anak dapat tertarik dan mudah menangkap informasi serta membuat anak ingin belajar bahasa dan dengan adanya pemanfaatan folklor ini diharapkan anak mampu mengetahui tentang sejarah daerah serta mampu menuliskannya kembali menjadi sebuah karangan narasi.

#### **8) Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran**

Semua kemampuan itu dapat dikuasai siswa melalui suatu proses, setahap demi setahap. Karena kemampuan itu tidak bisa dikuasai secara serentak, untuk mempermudah mempelajarinya perlu dibuat skala prioritas. Penentuan prioritas ini diharapkan dapat digunakan sebagai strategi dasar untuk memulai belajar menulis. Sebagai strategi dasar, prioritas yang dimaksud tentu saja tidak hanya berupa suatu rangkaian kemampuan yang mengarah pada terbentuknya sebuah tulisan.

Proses yang akan dilaksanakan yang pertama memperkenalkan folklor (cerita rakyat) kepada siswa dengan cara membagikan beberapa cerita rakyat berbentuk video, guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan video dengan baik, setelahnya siswa ditugaskan untuk menuliskan tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita, latar tempat, dan suasananya. Kemudian siswa ditugaskan untuk menceritakan kembali cerita rakyat tersebut berdasarkan hasil yang telah dia dapatkan sebelumnya.

Pelaksanaanya akan dilaksanakan di sekolah Laniang Makassar pada siswa kelas X Tunarung sebagai objek penelitian dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan folklor (cerita rakyat Bugis) sebagai media pembelajarannya.

## B. Kerangka Pikir

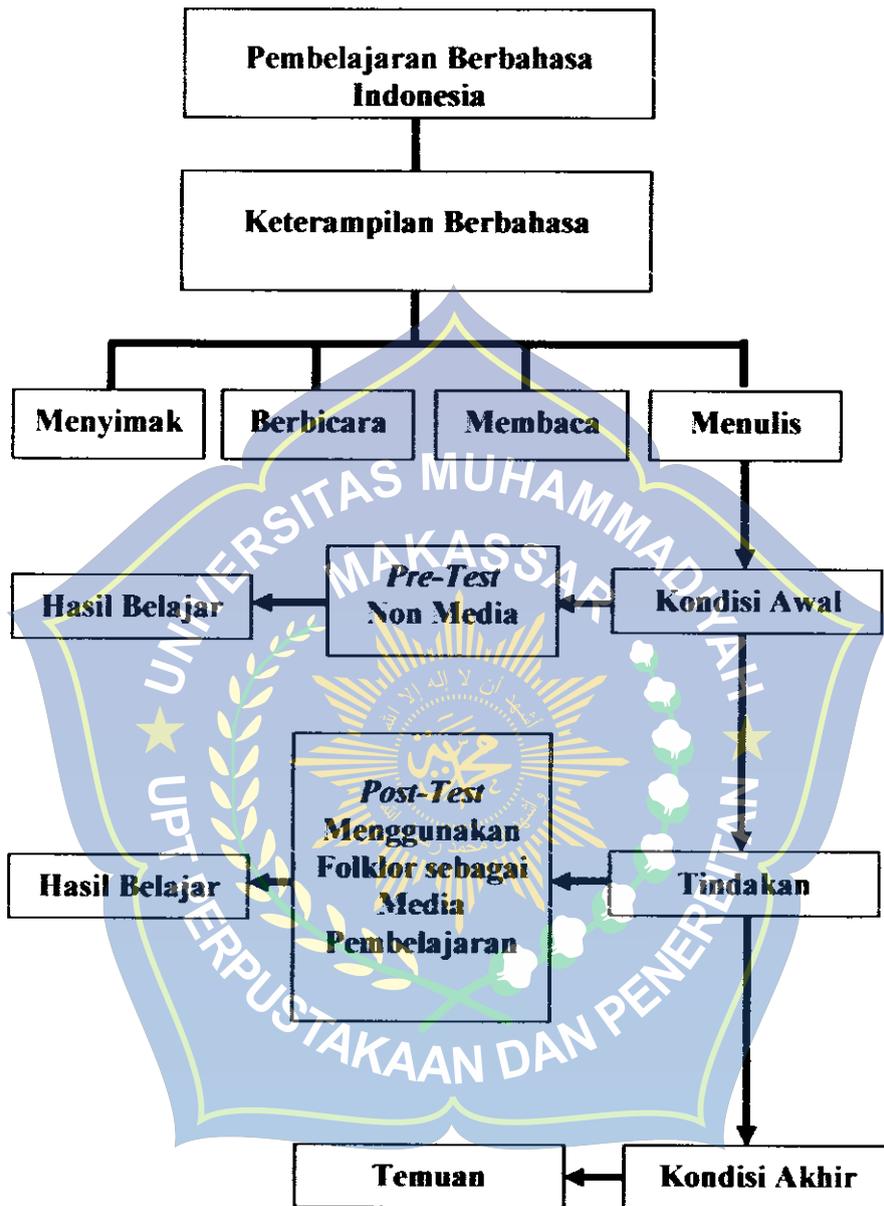
Pembelajaran berbahasa memiliki empat aspek keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada penelitian ini peneliti fokus kepada keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi, pada proses pembelajaran tersebut peneliti menggunakan model penelitian *pretest* dan *posttest*. Pada pembelajaran awal (*pretest*) guru menyampaikan materi pembelajaran seperti biasanya dengan menggunakan metode ceramah tanpa adanya media pembelajaran, setelah melaksanakan kegiatan tersebut selanjutnya guru melakukan perlakuan atau tindakan (*posttest*) pada proses ini guru menggunakan media pembelajaran yaitu folklor dalam bentuk video animasi cerita rakyat sebagai media pembelajaran, tujuan dari penggunaan folklor sebagai media pembelajaran ini diharapkan dapat membantu siswa dalam membuat sebuah karangan narasi dengan baik.

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* 1992 (Sugiyono, 2010) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir (Sugiyono, 2010: 60).

Pada penelitian ini kajian difokuskan pada pemanfaatan folklor sebagai media pembelajaran animasi dalam keterampilan menulis narasi pada siswa tunarungu dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Adapun alur kerangka pikir penelitian ini, digambarkan pada skema kerangka pikir sebagai berikut:

### Bagan Kerangka Pikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan suatu objek studi atau penelitian (Surakhmad, 1994: 131). Hal ini menunjukkan bahwa setiap penelitian yang dilakukan memiliki tujuan tertentu. Menurut Sugiyono (2012: 5) secara umum tujuan penelitian ada tiga macam, yaitu bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Ada penelitian yang dilakukan untuk menemukan penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya, ada juga penelitian yang dilakukan yang bertujuan untuk membuktikan keabsahan suatu informasi, dan ada juga penelitian yang ditujukan sebagai pengembangan dari pengetahuan yang sudah ada.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan folklor sebagai media pembelajaran animasi terhadap keterampilan menulis narasi siswa tunarungu.

Secara umum terdapat dua jenis metode penelitian, yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif. Seiring perkembangan zaman kedua metode tersebut bersatu padu dan dikenal sebagai metode campuran. Penggunaan metode tersebut berdasarkan dari jenis penelitian yang akan dilaksanakan.

Desain penelitian riset eksperimental dapat menerapkan pendekatan eksperimen kualitatif maupun kuantitatif. Eksperimen merupakan percobaan atau semacam rekayasa. Penelitian eksperimen diterapkan ketika rekayasa sosial dibutuhkan (Sidiq: 2018). Jenis penelitian ini sangat efektif digunakan untuk mengevaluasi suatu perlakuan atau kebijakan yang akan diterapkan pada suatu kelompok.

Menurut Ltin (2002), penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan dengan melakukan manipulasi yang bertujuan untuk mengetahui akibat manipulasi terhadap perilaku individu yang diamati.

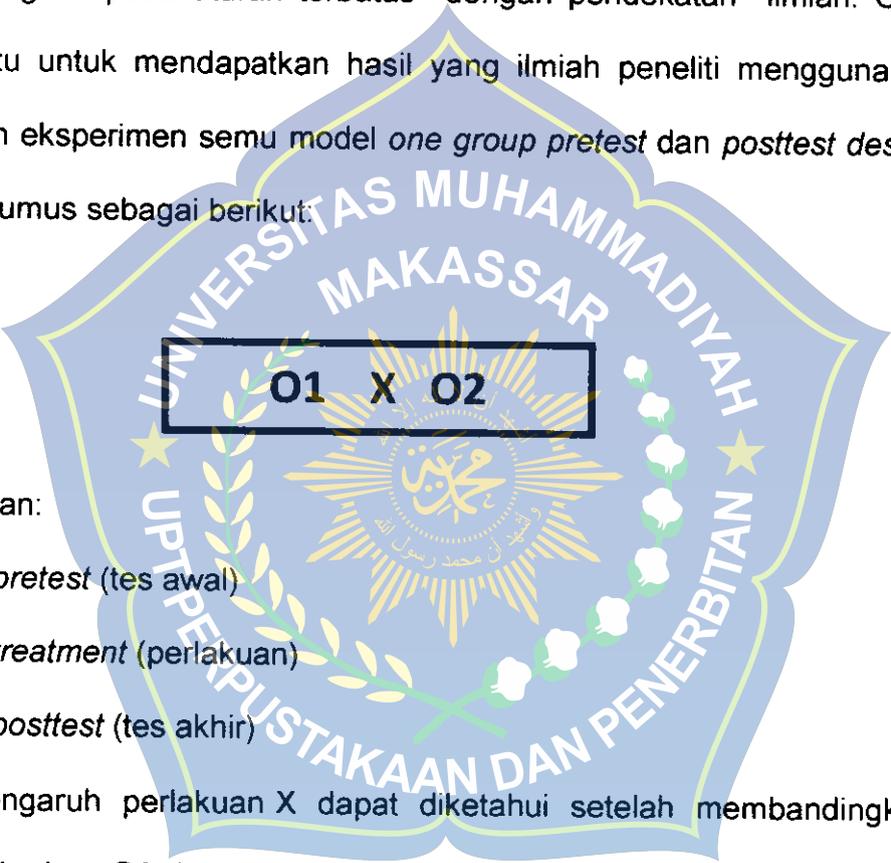
Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Berdasarkan defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan atau tindakan pendidikan terhadap tingkah laku siswa atau menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh dari tindakan tersebut.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini bersifat eksperimen semu (*Quasi experiment*) dengan model *one group pretest posttest design*. Dalam pemerolehan data eksperimen, data yang dikumpulkan peneliti berupa data kualitatif dan kuantitatif. Dalam uraian juga akan ditampilkan berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dari proses penerapan media folklor, sedangkan data kuantitatif adalah data dari pemanfaatan

folklor dalam pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar siswa dalam menulis sebuah karangan narasi.

Jenis penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu, dengan landasan bahwa penelitian ini belum memenuhi syarat penelitian eksperimen yang dikategorikan ilmiah yang akan mengacu pada aturan terbatas dengan pendekatan ilmiah. Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil yang ilmiah peneliti menggunakan penelitian eksperimen semu model *one group pretest dan posttest design* dengan rumus sebagai berikut:



**O1 X O2**

Keterangan:

O1 : *pretest* (tes awal)

X : *treatment* (perlakuan)

O2 : *posttest* (tes akhir)

Pengaruh perlakuan X dapat diketahui setelah membandingkan antara O1 dan O2 dalam situasi yang terkontrol (Arifin, 2011: 77). Jadi hasil penelitian kontribusi folklor sebagai media pembelajaran terhadap keterampilan menulis narasi siswa dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* siswa.

## **B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian**

### 1. *Setting* Penelitian ini meliputi:

#### a. Tempat Pelaksanaan

Penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah SLB Laniang Makassar

#### b. Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini akan dilaksanakan pada pertengahan semester sebanyak 3 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 30 Juli 2020, 03 Agustus 2020, dan 06 Agustus 2020.

### 2. Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas X tunarungu SLB Laniang Makassar tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa sebanyak 5 orang siswa, dengan rincian 3 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. Adapun kurikulum yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu kurikulum K13 dan fokus penelitian ini adalah pemanfaatan folklor sebagai media pembelajaran dalam menulis narasi pada siswa tunarungu.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut Umar (2008: 77) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Tunarungu.

Menurut Sugiyono (2008: 116) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Berdasarkan pengertian tersebut maka sampel dalam penelitian ini adalah 5 orang siswa Tunarungu kelas X yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan gejala yang menjadi objek penelitian. Secara garis besar ada dua macam variabel yaitu variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi. Variabel yang mempengaruhi adalah variabel bebas dan variabel yang dipengaruhi adalah variabel terikat.

Menurut Sugioyono (2013: 61) klasifikasi dari variabel penelitian berdasarkan hubungan antara variabel sebagai berikut (1) variabel independen (bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat), (2) variabel dependen (variabel terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Berikut variabel-variabel yang ada di dalam penelitian ini :

1. Variabel independen (bebas) pada penelitian ini adalah folklor sebagai media pembelajaran.

2. Variabel dependen (variabel terikat) pada penelitian ini adalah keterampilan menulis narasi.

### **E. Defenisi Operasional**

Agar tidak terjadinya kesalahpahaman dan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini, berikut dijelaskan batasan istilah yang terdapat dalam penelitian.

#### **1. Folklor Masyarakat Bugis**

Menurut Endraswara (2013: 1). Folklor merupakan sebagian dari kebudayaan yang diwariskan secara turun temurun. Baik berbentuk lisan maupun tulisan, gerak isyarat atau sebagai alat bantu pengingat.

Folklor sebagai media pendidikan mengacu pada pemanfaatan bentuk folklor sebagai sarana mengajarkan pelajaran kepada siswa, sedangkan folklor sebagai sumber pendidikan mengacu pada pemanfaatan isi folklor sebagai bahan pelajaran kepada siswa.

Penelitian ini, peneliti menggunakan folklor sebagai media pembelajaran sekaligus sebagai sumber pendidikan bagi siswa karena folklor mengandung nilai budaya yang berisikan pesan-pesan dan nilai-nilai moral yang dapat diteladani oleh siswa sebagai generasi selanjutnya.

#### **2. Keterampilan Menulis Narasi**

Menurut KBBI, menulis merupakan sesuatu hal yang melahirkan perasaan, seperti mengarang. Menulis adalah bentuk pengeksperian sesuatu hal, seperti pengalaman, pengetahuan, dan khayalan si penulis

yang kemudian dituangkan kedalam bentuk tulisan, sehingga apa yang ingin dirasakan dan yang ingin disampaikan si penulis dapat diketahui oleh orang lain atau pembaca. Sedangkan menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2003: 1219) menulis merupakan kegiatan melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan.

Menurut Suparno (2003: 428) karangan narasi adalah karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa atau kejadian menurut urutan kejadiannya.

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa karangan narasi adalah karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa secara berurutan yang merupakan pengalaman, pengetahuan, atau khayalan dari si penulis yang disampaikan dalam bentuk tulisan kepada pembaca.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Sugiyono (2014: 92) menyatakan bahwa "Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati". Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala Likert.

Instrumen yang digunakan penelitian untuk mendapat hasil yang akurat berdasarkan hasil pengamatan di lapangan. Dalam penelitian ini,

peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Nasution (Sugiyono, 2010: 310) mengemukakan observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi partisipan.

Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan dengan melibatkan peneliti dalam proses pembelajaran di kelas. Kegiatan yang dilakukan dengan cara mengamati untuk mengetahui hasil belajar siswa dan hal tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipan yaitu peneliti ikut berpartisipasi langsung di dalam proses pembelajaran. Partisipasi yang dilakukan peneliti di dalam pembelajaran yaitu peneliti membantu guru menyiapkan media belajar ketika pembelajaran berlangsung dan peneliti membantu guru mengkondisikan siswa ketika pembelajaran berlangsung serta peneliti mengadakan pengamatan secara terstruktur terhadap subjek ketika pembelajaran berlangsung.

## 2. Tes

Menurut Arikunto (2012: 46), tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan cepat dan tepat.

Tes merupakan suatu alat pengumpul informasi yang sistematis dan objektif untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil belajar ada seorang siswa.

Penelitian ini menggunakan tes untuk mengetahui kemampuan menulis narasi siswa kelas X Tunarungu SLB Laniang Makassar. Tes akan diberikan minimal dua kali yaitu pra tindakan dan pasca tindakan. Pra tindakan diberikan sebelum media pembelajaran folklor diterapkan dan pasca tindakan diberikan setelah media pembelajaran folklor diterapkan.

Tes yang diberikan kepada siswa adalah sebuah lembar kerja yang berisikan sepuluh pertanyaan, lima pertanyaan mengenai materi narasi dan lima pertanyaan seputar folklor animasi yang telah ditayangkan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

## 3. Dokumentasi

Sugiyono (2012: 240), mengemukakan bahwa dokumen merupakan catatan dari sebuah peristiwa yang telah berlalu. Dokumen tersebut dapat berbentuk gambar, tulisan, peninggalan atau karya monumental.

Dokumentasi yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa, foto ketika siswa mengerjakan, lembar kerja siswa, dan video proses pembelajaran. Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai data diri siswa, riwayat belajar siswa, hasil belajar siswa sebelumnya, dan data-data pendukung lainnya.

#### H. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010: 335), yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data adalah cara yang dapat digunakan untuk mengolah data yang dimiliki kemudian dikaitkan dengan rumusan masalah sehingga dapat ditemukan sebuah kesimpulan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh data berdasarkan hasil di lapangan.

Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Penilaian observasi aktivitas guru dan siswa

Pada langkah-langkah ini data yang diolah diperoleh dari siklus I dan siklus II. Kemudian data tersebut akan dihitu berdasarkan rumus:

$$\text{Nilai hasil observasi siswa} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Hasil yang ditemukan kemudia akan diklasifikasikan berdasarkan penyekoran nilai sebagai berikut:

### Kriteria Penilaian Hasil Observasi Guru dan Siswa

Tingkat Penguasaan Materi	Predikat	Nilai Huruf
90 -100	Sangat baik	A
80 – 89	Baik	B
70 – 79	Cukup	C
60 – 69	Kurang	D
50 – 59	Gagal	E

## 2. Analisis ketuntasan

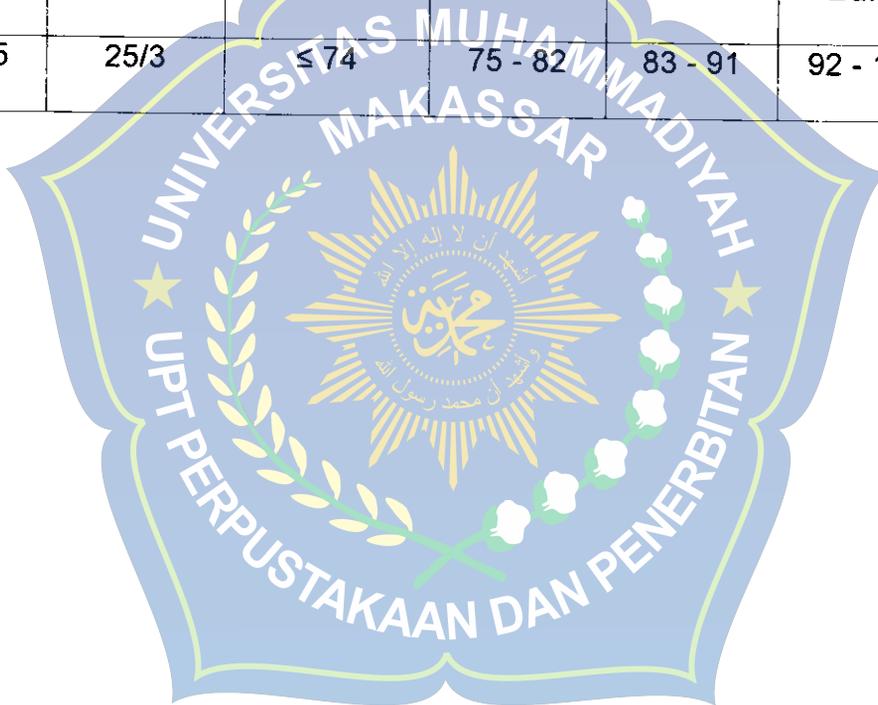
Analisis tingkat keberhasilan hasil belajar siswa yang berupa penilaian hasil lembar kerja siswa pada setiap siklus. Akan dihitung berdasarkan rumus berikut :

$$\text{Peresentase ketuntasan siswa} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

Predikat untuk pengetahuan dan keterampilan ditentukan berdasarkan interval angka skala 0 – 100 yang disusun dan ditetapkan oleh satuan pendidikan sebagai berikut :

### Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

KKM	Rentang Nilai	Predikat			
		D (Perlu Bimbingan)	C (Cukup)	B (Baik)	A (Sangat Baik)
75	25/3	≤ 74	75 - 82	83 - 91	92 - 100



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada Penelitian ini, peneliti memperoleh data dari dua teknik pengumpulan data, yaitu observasi dan tes. Teknik observasi dilakukan kepada guru dan siswa untuk mengumpulkan data dari kegiatan pembelajaran di kelas yang difokuskan kepada pemanfaatan folklor sebagai media pembelajaran dalam menulis karangan narasi. Teknik observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Sedangkan tes dijadikan sebagai parameter hasil kerja siswa dalam menulis karangan narasi. Penelitian ini akan memberikan sumbangan mengenai seberapa besar pemanfaatan folklor sebagai media pembelajaran pada dunia pendidikan.

Penelitian ini menguraikan folklor sebagai sumber pendidikan maupun sebagai media pembelajaran terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa tunarungu kelas X SLB Laniang Makassar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pemanfaatan folklor sebagai media pembelajaran animasi terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa tunarungu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang siswa tunarungu dengan menggunakan desain penelitian eksperimen

semu (Quasi Eksperiment Research). yang digunakan adalah bentuk *one-group pretest-posttest design*.

Teknik *pretest* merupakan teknik pengambilan nilai sebelum adanya perlakuan. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan atau hasil awal siswa sebelum adanya perlakuan oleh peneliti. Teknik *posttest* merupakan teknik pengambilan nilai setelah diberi perlakuan. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari nilai siswa yang sudah diberi perlakuan.

Pelaksanaan *pretest* dan *posttest* dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Pelaksanaan *pretest* dan *posttest* dilakukan pada siswa tunarungu kelas X SLB Laniang Makassar. Pada pelaksanaan *pretest*, siswa diberikan arahan terkait kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam *pretest* ini, siswa masih kurang paham mengenai tugas yang diberikan, dan juga selalu bertanya tentang bagaimana cara menyelesaikan tugas tersebut.

Berikut akan dijabarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti. Adapun penyajiannya sebagai berikut:

### 1. *Pretest*

Pada *pretest* terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan hal utama yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan tindakan. Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan kegiatan dengan membuat sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bersama guru kelas, instrumen, dan kriterian penilaian sebagai alat ukur.

Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kegiatan *pretest* dan *posttest* memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan folklor sebagai media pembelajaran dalam menulis karangan narasi pada siswa tunarungu.

b. Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan *pretest* dilakukan di SLB Laniang Makassar, hari Kamis tanggal 30 Juli 2020 pada pukul 07.30-09.00 WIB. Subjek penelitian adalah siswa tunarungu kelas X SLB Laniang Makassar dengan jumlah siswa sebanyak 5 siswa. Pada proses pelaksanaan penelitian, peneliti bertindak sebagai observer. Berikut penjelasan tentang pelaksanaan kegiatan penelitian:

**Kegiatan Awal:**

Guru memasuki ruang kelas, kemudian salah satu siswa mengarahkan teman-temannya untuk berdiri. Selanjutnya siswa memberikan hormat kepada guru kemudian duduk kembali. Sebelum memulai pembelajar guru

memberikan salam dan mengarahkan siswa untuk berdoa. Kemudian guru mempresensi siswa satu per satu. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kegiatan siswa sebelum berangkat ke sekolah. Selanjutnya siswa akan menjawab pertanyaan guru dengan jawaban yang berbeda-beda. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

### Kegiatan Inti:

Diawali dengan penjelasan guru tentang materi karangan narasi. Setelah guru selesai menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya guru mengajak siswa untuk melakukan tanya jawab kemudian mengarahkan siswa untuk membuat sebuah karangan narasi. Setelah membuat karangan narasi siswa diarahkan untuk mengerjakan lembar kerja yang telah disiapkan.

### Kegiatan Penutup:

Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini serta memberikan penilaian dari hasil kerja siswa. Di lanjutkan dengan melakukan refleksi dan mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.

Berikut ini akan dipaparkan hasil karya tulis siswa dalam bentuk tabel.

**Tabel Hasil Belajar Siswa *Pretest***

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Predikat	Keterangan
1	Muh. Rafli	75	50	D	Tidak Tuntas
2	Muh. Syahrul Gunawan	75	50	D	Tidak Tuntas

3	Salama	75	75	C	Tuntas
4	Nayla Putrika Rachmat	75	55	D	Tidak Tuntas
5	Mega Santriani	75	76	C	Tuntas
Total Nilai			306		

### Keterangan

Jumlah siswa yang tuntas : 2 orang siswa

Jumlah siswa yang belum tuntas : 3 orang siswa

Jumlah keseluruhan : 5 orang siswa

Berdasarkan data di atas, nilai rata-rata yang diperoleh siswa tunarungu kelas X SLB Laniang Makassar dapat di ketahui dengan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$X = \frac{306}{5}$$

$$= 61,2$$

### Keterangan:

X = Rata-rata yang dicari

$\sum X$  = Jumlah nilai seluruh siswa

$\sum N$  = Jumlah seluruh siswa

Peresentase ketuntasan siswa =  $\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$

$$= \frac{2}{5} \times 100\%$$

= 40%

Dari tabel di atas dapat diketahui total jumlah pada *Pretest* adalah 306, dengan rata-rata sebesar 61,2, presentase ketuntasan 40%. Hasil ini masih jauh dari yang peneliti harapkan di indikator kinerja yaitu sebesar  $\geq 75\%$ .

c. Observasi (*Observing*)

1) Observasi aktivitas siswa

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui segala aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Berikut hasil observasi yang didapatkan:

**Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada *Pretest***

No	Aspek yang Diamati	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
I	<b>Persiapan</b>					
	Persiapan siswa dalam belajar				✓	
II	<b>Pelaksanaan</b>					
	<b>Kegiatan Awal</b>					
	1 Siswa menjawab salam, doa, dan kabar				✓	
	2 Siswa menanggapi pertanyaan tentang pengetahuannya tentang karangan narasi	✓				
	3 Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran hari ini			✓		
	<b>Kegiatan Inti</b>					
	<b>Eksplorasi</b>					
1	Siswa menyimak penjelasan			✓		

		singkat tentang karangan narasi, ciri-ciri, dan langkah-langkah membuat sebuah karangan narasi					
	2	Siswa menyimak penjelasan guru dengan baik			✓		
	3	Siswa bersemangat untuk menyusun sebuah karangan narasi		✓			
	Elaborasi						
	1	Siswa antusias menerima lembar kerja untuk dikerjakan		✓			
	2	Siswa menyusun sebuah karangan narasi		✓			
	Konfirmasi						
	Siswa bersemangat untuk merevisi hasil tulisan temannya bersama-sama.			✓			
III	Penutup						
	1	Siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini		✓			
	2	Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari ini		✓			
	3	Siswa berdoa dan menjawab salam				✓	
		Jumlah Total				35	

Berdasarkan hasil di atas, diketahui bahwa secara keseluruhan hasil pengamatan terhadap siswa menunjukkan hasil yang baik. Meski begitu, masih terdapat beberapa catatan yang memerlukan perbaikan ke depannya. Seperti minimnya tanggapan siswa ketika menanggapi pertanyaan guru di awal pembelajaran.

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai yang didapatkan dari hasil mengamati proses pembelajaran kepada siswa tunarungu kelas X SLB Laniang Makassar dengan rincian berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{Nilai hasil observasi siswa} &= \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{35}{52} \times 100 \\ &= 67,31 \end{aligned}$$

Hasil dari pengamatan di atas menunjukkan skor yang diperoleh siswa sebanyak 35 dari skor maksimal 52. Setelah dilakukan perhitungan berdasarkan rumus, maka nilai akhir yang diperoleh siswa adalah 67,31.

#### d. Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian di atas, peneliti menemukan beberapa hal yang perlu diperbaiki. Adapun temuan yang ditemukan :

- 1) Siswa memiliki kekurangan dalam mengingat materi pembelajaran yang baru saja disampaikan.
- 2) Siswa memiliki kekurangan dalam membaca, pada pelaksanaan *pretest* ditemukan bahwa siswa sulit membuat sebuah karangan karena keterbatasan keterampilan membaca, dari kelima siswa yang diamati hanya 2 siswa yang mampu membaca dengan baik.

3) Nilai rata-rata yang di peroleh siswa belum mencapai standar.

Beberapa sebab dan kekurangan yang ditemukan pada saat pelaksanaan *pretest* oleh sebab itu dibutuhkan sebuah solusi untuk memperbaiki hal tersebut. Kekurangan ini akan diperbaiki dipertemuan selanjutnya. Adapun yang menjadi pusat perhatian peneliti adalah keterbatasan keterampilan membaca yang dimiliki oleh siswa dan kekuarangan dalam mengingat.

## 2. *Posttest*

Pada *Posttest* ini, kegiatan pembelajaran akan di fokuskan pada folklor sebagai media pembelajaran animasi (cerita rakyat Bugis) dalam menulis narasi siswa kelas X SLB Laniang Makassar.

Sama halnya seperti *pretest*, pada *posttest* ini peneliti juga melakukan dalam 4 tahapan. Tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

### a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti akan melaksanakan *posttest* pada tanggal 03 Agustus 2020. Selanjutnya peneliti mempersiapkan perangkat yang akan digunakan pada pelaksanaan penelitian. Perangkat yang digunakan sama hal yang digunakan pada *pretest*. Pada saat *pretest* ditemukan bebarapa kendala dan pada *posttest* ini peneliti akan melakukan perbaikan pada kegiatan pembelajaran yang diharapkan mendapatkan hasil yang baik.

b. Tindakan (*Acting*)

Siklus II di laksanakan pada hari Sabtu tanggal 03 Agustus 2020 dan 06 Agustus 2020, pukul 07.30-09.00 WIB. Subjek penelitian adalah siswa tunarungu kelas X SLB Laniang Makassar dengan jumlah siswa 5 siswa.

Adapun penjelasan mengenai kegiatan yang dilakukan selama *posttest* akan di uraikan di bawah ini.

**Kegiatan Awal:**

Guru memasuki ruang kelas, kemudian salah satu siswa mengarahkan teman-temannya untuk berdiri. Selanjutnya siswa memberikan hormat kepada guru kemudian duduk kembali. Sebelum memulai pembelajaran guru memberikan salam dan mengarahkan siswa untuk berdoa. Kemudian guru mempersensi siswa satu per satu. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kegiatan siswa sebelum berangkat ke sekolah. Selanjutnya siswa akan menjawab pertanyaan guru dengan jawaban yang berbeda-beda. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

**Kegiatan Inti:**

Diawali dengan penjelasan guru tentang karangan narasi. Guru menjelaskan tentang pengertian narasi dan ciri-cirinya atau karakteristiknya. Setelah itu guru menunjukkan sebuah gambar folklor (cerita rakyat Bugis) dan meminta siswa untuk mengamati. Guru memberikan penjelasan singkat

tentang gambar folklor (cerita rakyat Bugis). Guru menjelaskan folklor (cerita rakyat) yang di tampilkan dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan bahasa isyarat sehingga siswa tunarungu mengerti dan memahami alur cerita pada folklor tersebut. selanjutnya guru mengajak siswa untuk membuat karangan narasi. Guru melanjutkan pembelajaran dengan membagikan lembar kerja kepada siswa.

#### Kegiatan Penutup:

Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini serta memberikan penilaian. Di lanjutkan dengan melakukan refleksi dan mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.

Berikut ini akan dipaparkan hasil karya tulis siswa dalam bentuk tabel.

**Tabel Hasil Belajar Siswa Posttest**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Predikat	Keterangan
1	Muh. Rafli	75	70	D	Tidak Tuntas
2	Muh. Syahrul Gunawan	75	75	C	Tidak Tuntas
3	Salama	75	83	B	Tuntas
4	Nayla Putrika Rachmat	75	78	C	Tidak Tuntas
5	Mega Santriani	75	85	B	Tuntas
Total Nilai			391		

Keterangan:

Jumlah siswa yang tuntas : 4 siswa

Jumlah siswa yang tidak tuntas : 1 siswa

Jumlah keseluruhan siswa : 5 siswa

Berdasarkan data di atas, nilai rata-rata yang diperoleh siswa tunarungu kelas X SLB Laniang Makassar dapat di ketahui dengan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$X = \frac{391}{5}$$

$$= 78,2$$

Keterangan rumus:

X = Rata-rata yang dicari

$\sum X$  = Jumlah nilai seluruh siswa

$\sum N$  = Jumlah seluruh siswa

Peresentase ketuntasan siswa =  $\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$

$$= \frac{4}{5} \times 100\%$$

$$= 80\%$$

Dari tabel di atas dipeorleh jumlah total nilai pada *postestt* adalah 306 dengan rata-rata 78,2, persentase 80%. Terhitung dari 5 orang siswa diperoleh 4 orang siswa yang tuntas dan 1 orang siswa yang belum tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan sebanyak 40% dari hasil *pretset* dan folklor sebagai media pembelajaran animasi dalam

pembelajaran baik digunakan sebagai sumber pendidikan maupun media pembelajaran.

c. Observasi (*Observing*)

1) Observasi aktivitas siswa

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui segala aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Berikut hasil observasi yang didapatkan:

**Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Posttest**

No	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian				Keterangan
		1	2	3	4	
I	<b>Persiapan</b>					
	Persiapan siswa dalam belajar				✓	
	<b>Pelaksanaan</b>					
	Kegiatan Awal					
	1	Siswa menjawab salam, doa, dan kabar.				✓
	2	Siswa menanggapi pertanyaan tentang pengetahuannya tentang karangan narasi			✓	
	3	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran hari ini			✓	
II	<b>Kegiatan Inti</b>					
	<b>Eksplorasi</b>					
	1	Siswa menyimak penjelasan singkat tentang karangan narasi, ciri-ciri, dan langkah-langkah membuat sebuah karangan narasi			✓	
2	Siswa mengamati gambar folklor (cerita rakyat Bugis) dan menyimak penjelasan guru yang menggunakan bahasa			✓		

	isyarat						
3	Siswa bersemangat untuk menyusun sebuah cerita berdasarkan gambar folklor (cerita rakyat Bugis)			✓			
	Elaborasi						
	Siswa menyusun potongan kata per kata untuk membentuk sebuah paragraf dari teks folklor (cerita rakyat Bugis)			✓			
	Siswa menyusun potongan baris per baris untuk membentuk sebuah paragraf dari teks folklor (cerita rakyat Bugis)			✓			
	Konfirmasi						
	Siswa bersemangat untuk merevisi hasil tulisan temannya bersama-sama			✓			
	Penutup						
	Siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini			✓			
III	Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari ini			✓			
	Siswa berdoa dan menjawab salam			✓			
	Jumlah Total					42	

Berdasarkan hasil data di atas, dapat diketahui bahwa keseluruhan siswa menunjukkan hasil yang baik. Pada pelaksanaan *posttest* ini siswa sudah mampu memberikan respon tentang materi yang diajarkan dan media yang digunakan.

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai yang didapatkan dari hasil mengamati proses pembelajaran kepada siswa tunarungu kelas X SLB Laniang Makassar dengan rincian berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{Nilai hasil observasi siswa} &= \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{42}{52} \times 100 \\ &= 80,77 \end{aligned}$$

Hasil dari pengamatan di atas menunjukkan skor yang diperoleh siswa sebanyak 42 dari skor maksimal 52. Setelah melakukan perhitungan maka nilai akhir yang diperoleh adalah 80,77. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari hasil belajar siswa setelah menerapkan folklor (cerita rakyat Bugis) dalam menulis narasi.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini, peneliti membandingkan hasil temuan yang di dapat dari *pretest* dan *posttest*. Hasil tersebut baik berupa hasil pengamatan aktivitas siswa, nilai rata-rata karangan siswa, dan persentase ketuntasan siswa. Dari sumber data diperoleh, dari keseluruhan komponen menunjukkan adanya peningkatan di setiap aspek kegiatan. Hal ini diketahui dari hasil nilai rata-rata siswa yang mencapai 78 dengan

persentase ketuntasan siswa 80%, hasil pengamatan observasi terhadap aktivitas siswa mencapai 80,77, yang mana keseluruhannya itu telah mencapai indikator kinerja.

**Tabel ringkasan hasil penelitian**

No	Hasil Penelitian	Pretest	Posttest	Peningkatan
1	Hasil observasi siswa	67,31	80,77	Terjadi peningkatan sebesar 13,46 point pada <i>posttest</i>
2	Nilai rata-rata siswa	61,2	78,2	Terjadi peningkatan sebesar 17,6 point pada <i>posttest</i>
3	Persentase ketuntasan Siswa	40%	80%	Terjadi peningkatan sebesar 40 point pada <i>posttest</i>

## B. PEMBAHASAN

Analisis pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan dan pemanfaatan folklor sebagai media pembelajaran. Setelah melakukan pengamatan, peneliti memperoleh data dengan lebih jelas hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat.

Setelah melaksanakan penelitian diketahui bahwa *pretest* dan *posttest* mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis narasi pada

pembelajaran bahasa Indonesia yang memanfaatkan folklor (cerita rakyat Bugis) di kelas X SLB Laniang Makassar.

### 1. Folklor sebagai media pembelajaran animasi terhadap keterampilan menulis narasi

Pada penelitian ini penggunaan folklor baik sebagai sumber pendidikan maupun sebagai media pembelajaran dalam keterampilan menulis narasi siswa tunarungu. Dilakukan dengan cara memberikan *pretest* dan *posttest*. Antara *pretest* dan *posttest* ditemukan bahwa adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada siswa.

Grafik hasil *pretest* dan *posttest*



Hasil observasi aktivitas siswa pada *pretest* memperoleh nilai 67,31.

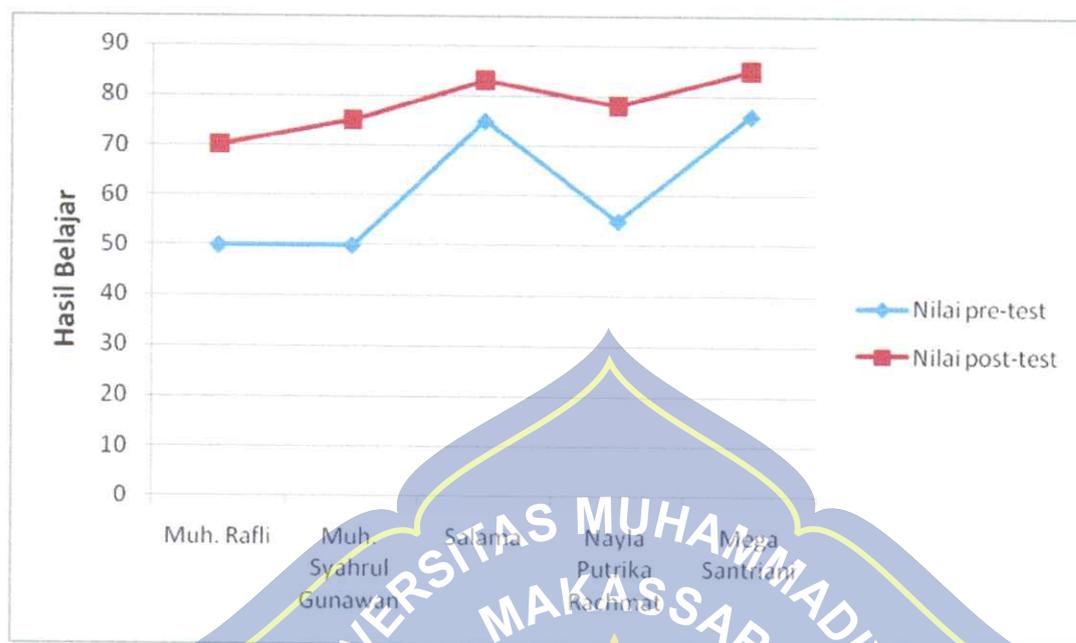
Pada saat proses pembelajaran berlangsung ditemukan beberapa kekurangan. Kekurangan yang ditemukan adalah siswa memiliki

kekurangan dalam mengingat materi pembelajaran yang baru saja disampaikan mereka lebih banyak diam dan melamun ketimbang menjawab, dan siswa memiliki kekurangan dalam membaca, pada pelaksanaan *pretest* ditemukan bahwa siswa sulit membuat sebuah karangan karena keterbatasan keterampilan membaca. Setelah dilakukan *posttest* hasil observasi aktivitas siswa mendapatkan nilai 80,77. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari hasil belajar siswa setelah menerapkan folklor (cerita rakyat Bugis).

Berikut ini akan dipaparkan hasil belajar siswa selama proses penelitian:

**Tabel hasil belajar siswa yang diperoleh pada *pretest* dan *posttest***

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai <i>pretest</i>	Nilai <i>posttest</i>	Perubahan Tanda
1	Muh. Rafli	75	50	70	-
2	Muh. Syahrul Gunawan	75	50	75	+
3	Salama	75	75	83	+
4	Nayla Putrika Rachmat	75	55	78	+
5	Mega Santriani	75	76	85	+
Jumlah			306	391	+
Rata-rata			61,2	78,2	+



Pada tabel dan grafik di atas dapat diketahui hasil nilai *pretest* dan *posttest* yang diperoleh siswa menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Nilai hasil *pretest* mendapatkan nilai rata-rata lebih rendah yaitu 61,2 dengan persentase ketuntasan 40%, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di peroleh 2 orang siswa yang tuntas dari jumlah total 5 orang siswa sedang yang lain tidak tuntas yaitu 3 orang siswa, namun ada peningkatan dari hasil lembar kerja walaupun siswa tersebut dinyatakan tidak tuntas. Sedangkan *posttest* nilai rata-rata yang didapatkan yaitu 80,77 dengan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 80% dengan rincian 4 siswa yang tuntas dari jumlah total 5 siswa sedang yang tidak tuntas yaitu 1 siswa.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Dan dari data tersebut diperoleh data yang menunjukkan adanya peningkatan setelah diberikan perlakuan atau *treatment* pada siswa tunarungu kelas X SLB Laniang Makassar dengan menggunakan folklor sebagai media pembelajaran animasi dalam menulis karangan narasi.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Proses penerapan folklor sebagai media pembelajaran animasi dalam menulis narasi pada siswa kelas X tunarungu dilakukan dengan cara memanfaatkan folklor sebagai media pembelajaran. Pada penelitian ini untuk mengetahui apakah folklor bermanfaat bagi siswa tunarungu, peneliti melakukan pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan cara melakukan observasi aktivitas siswa berdasarkan angket yang telah dibuat yang kemudian dilakukan perhitungan, hal tersebut dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada saat pelaksanaan *pretest* dan *posttest*. Setelah dilakukan perhitungan berdasarkan rumus, maka nilai *pretest* yang diperoleh siswa adalah 67,31 dan untuk *posttest* adalah 80,77. Dari hasil perhitungan tersebut ditemukan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa setelah memanfaatkan folklor sebagai media pembelajaran.

Pemanfaatan folklor sebagai media pembelajaran pada penelitian ini sangat bermanfaat bagi siswa tunarungu dengan menggunakan folklor sebagai media pembelajaran. Hal tersebut mampu merangsang siswa dan menumbuhkan minat belajar siswa karena pada media folklor tersebut disajikan sebuah gambar animasi cerita rakyat sehingga adanya peningkatan hasil belajar siswa yang dapat diketahui dari hasil penelitian

*pretest* dan *posttest* yang telah dilaksanakan. Hasil *pretest* yang didapatkan siswa adalah 40% dan hasil *posttest* yang didapatkan siswa adalah 80%. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan folklor sebagai media pembelajaran sangat bermanfaat karena mampu merangsang dan menumbuhkan minat belajar pada siswa khususnya pada siswa tunarungu.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan pada siswa tunarungu kelas X SLB Laniang Makassar dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan folklor sebagai media pembelajaran. Guru diharapkan lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran dan mampu menggunakan media agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Diharapkan kedepanya guru dapat memanfaatkan folklor baik sebagai sumber pendidikan maupun sebagai media pembelajaran yang mampu merangsang dan memberikan dorongan kepada siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan adanya penelitian dengan memanfaatkan folklor dalam dunia pendidikan baik sebagai sumber pendidikan maupun sebagai media pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abin, Syamsuddin Makmum. 2005. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Akhmad, Sudrajat. 2010. *Profesionalisme Guru*. [Online] Available at: [Akhmadsudrajat.wordpress.com /2010/11/07/tentang-profesionalisme-guru/](http://Akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/11/07/tentang-profesionalisme-guru/). [Diakses 06 Juli 2020].
- Alimul, Hidayat. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Surabaya: Health Book Publisng.
- Alwasilah, A Chaedar. 2003. *Pokoknya Kualitatif. Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Arief S, Sadiman, dkk. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arifin. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi., dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Artawan. 2010. *Media Animasi*, Yrama Widya: Jakarta.
- Awak, Uda. 2013. *Manfaat media dalam proses belajar siswa*. [Online] Available at: <https://www.matrapendidikan.com> [Diakses 06 Juli 2020].
- Azhar Arsyad. 2014. *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Azhari, Muhammad Hakim. 2018. *Klasifikasi Media Menurut Rudy Bretz dan Duncan serta relevansinya dengan materi PAI*. [Online] Available at: <http://muhammadhakimazhari.blogspot.com> [Diakses 06 Juli 2020].
- Cahyani, Isah. 2000. *Peran Experiential Learning dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran BIPA*. [Online] Available at: <http://www.ialf.edu/kipbipa/abstracts/isahcahyani.html>. [Diakses 21 Januari 2020].
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Danandjaja, James. 2007. *Folklor Indonesia, Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lainnya*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- \_\_\_\_\_. 1994. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Grafiti Pers.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Didik, Komaidi. 2007. *Aku Bisa Menulis (Panduan Praktis Menulis Kreatif Lengkap)*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumamo. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Folklor Nusantara: Hakikat, Bentuk, dan Fungsi*. Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI).
- Finoza, Lamuddin. 2000. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Bandung: Mawar Kempita.
- Furoidah. 2009. *Pengertian Media Pembelajaran*. [Online] Available at: <http://kamriantiramli.wordpress.com/2011/02/28/pengaruh-penggunaan-media-animasisebagai-strategi-pembelajaran-aktif-pada-konsep-metabolisme-di-kelasii-man-negeri-2-binjai/> [Diakses 20 Januari 2021].
- Haenudin. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Jakarta: Luxima.

- Hidayat, Alimul. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Surabaya: Health Book Publising.
- Husein, Umar. 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.
- Ilham, Mughniar. 2019. *Teks Narasi – Pengertian, Ciri, Tujuan, Struktur, Unsur, Jenis Dan Contoh*. [Online] Available at: <https://materibelajar.co.id> [Diakses 06 Juli 2020].
- Indihadi, Dian. 2008. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Bahasa Kedua*. [Online] Available at: [http://file.upi.edu/Direktori/DUAL-modes/pembinaan\\_bahasa\\_indonesia\\_sebagai\\_bahasa\\_kedua/13BB\\_M\\_11.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/DUAL-modes/pembinaan_bahasa_indonesia_sebagai_bahasa_kedua/13BB_M_11.pdf) [Diakses 24 Januari 2020].
- KBBI. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <https://kbbi.web.id/narasi> [Diakses 21 Januari 2020].
- Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta. Gramedia.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Laksana, Puja. 2008. *Panduan Praktis Mengarang – Menulis*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Marviyani, Yuadni Dwi. 2015. *Skripsi. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Media Komik Pada Siswa Kelas Va Sd Negeri 1 Pedes Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantui Tahun Ajaran 2014/2015*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Menteri Pendidikan Nasional. 2009. *Permendiknas No. 70 tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan/atau Memiliki Bakat Istimewa*. Jakarta: Depdiknas.
- Payana, Wita Dwi. 2013. *Skripsi. Pengaruh Model Pembelajaran experiential Learning terhadap kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa kelas XI SMK Tarbiyah Islamiyah Hampanan Perak Tahun Pembelajaran 2012/2013*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Pemerintah Republik Indonesia, 2010. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta.

- Rahma, Fitri. 2017. *Skripsi: Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Folklor Masyarakat Bugis*. Makassar: Unismuh Makassar.
- Rahmah, Azhara. 2020. *Jenis Karangan*. [Online] Available at: <http://penelitianindakankelas.blogspot.com> [Diakses 28 Januari 2020].
- Samuel. 2016. *Karangan Narasi dan Cara Menyusunnya*. [Online] Available at: <http://ciputrauceo.net> [Diakses 06 Juli 2020].
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Shiq4. 2015. *10 Prinsip Menulis agar Menjadi Penulis yang Lebih Baik: Artikel*. Bognya Penulis Artikel Freelance. [Online] Available at: <https://shiq4.wordpress.com> [Diakses 4 Maret 2020]
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: alfabeta.
- \_\_\_\_\_ 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Somad, P. 2010. *Dampak Ketunarunguan Terhadap Perkembangan Individu*. Jakarta: DEPDIBUD DIRJEN DIKTI.
- Suparno dan Yunus, Muhammad. 2004. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suparno. 2003. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: UTB.
- \_\_\_\_\_ 2001. *Pendidikan Anak Tunarungu (Pendekatan Ortodidaktik)*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Supriyadi. 2006. *Pembelajaran Sastra yang Apresiatif dan Interaktif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional – Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi – Direktorat Ketenagaan.

- Surakhmad. 1994. *Metodologi Research Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung; Tarsito.
- Suryaman, M. 2012. *Mengembangkan bahan ajar Bahasa Indonesia* [Online] Available at: [staff.uny.ac.id/...suryaman.../bahan-ajar-bi-smk-rsbi-2...](http://staff.uny.ac.id/...suryaman.../bahan-ajar-bi-smk-rsbi-2...) [Diakses 2 Juli 2020].
- Suyanto dan Djihad Hisyam. 2000. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan Indonesia Memasuki Millenium III*. Yogyakarta: Adi Cita.
- Tarigan, H. G. 2013. *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Menulis Sebagai Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- \_\_\_\_\_. 1994. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Wahyudin. 2006. *Bahan Belajar Mandiri Evaluasi Pembelajaran SD*. Bandung: UPI Press.
- Jurnal**
- Amanat, Tri. 2019. *Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Berbasis Folklor: Ziarah Mitos: Lahan Baru Pariwisata Indonesia*. *Jurnal Pariwisata Terapan*, Vol. 3, No.1. [Online] Available at: <https://jurnal.ugm.ac.id> [Diakses 2 Juli 2020].
- Iminisa, Rangi Ramadhani. 2016. *Bentuk Karakter Anak melalui Dokumentasi Folklor Lisan Kebudayaan Lokal*. *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Vol. 1 No. 6. [Online] Available at: <https://journal.um.ac.id> [Diakses 2 Juli 2020].
- Munajah, Robiatul. 2018. *Nilai Moral Dalam Folklor Legenda Batu Qur'an: Studi Deskriptif Unsur Sastra Lisan dan Penyusunan Bahan Ajar Apresiasi Sastra di SD*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 2 No. 1. [Online] Available at: <https://unniversitastrilogi.ac.id> [Diakses 2 Juli 2020].

Tantikasari, Betty Suci. dkk. 2017. *Keefektifan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Puzzle Gambar Seri Terhadap Siswa Kelas IV semester 2 SD Negeri Jiken 05 Blora*. *Jurnal Dinamika Pendidikan* Vol. XXII No. 2. [Online] Available at: <https://journal.uny.ac.id> [Diakses 2 Juli 2020].

Wahyuningsih, Susi Nur dan Wiwik Dwi Hastuti. 2015. *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Tunarungu*. *Jurnal P3LB* Vol. 2 No. 1. [Online] Available at: <https://journal2.um.ac.id> [Diakses 2 Juli 2020].

Winarsih, Murni. 2007. *Intervensi Dini bagi Anak Tunarungu dalam Pemerolehan Bahasa*. Jakarta: Depdiknas.

#### Website

Website. 2015. *10 Prinsip Menulis agar Menjadi Penulis yang Lebih Baik*. [Online] Available at: <https://shiq4.wordpress.com> [Diakses 4 Februari 2020].

\_\_\_\_\_. 2013. *10 Fungsi Media Pembelajaran*. [Online] Available at: <http://penelitiantindakankelas.blogspot.com/2013/04/10-fungsi-media-pembelajaran.html> [Diakses 15 Februari 2020].

\_\_\_\_\_. 2012. *Penelitian Eksperimen*. [Online] Available at: <http://sisilsisiliakasi.blogspot.com> [Diakses 2 Maret 2020].

\_\_\_\_\_. <https://eprints.uny.ac.id/> [diakses 12 Maret 2021].



## Lampiran 1

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SLB Laniang Makassar  
Kelas/Semester : X  
Ketunaan : Tunarungu  
Alokasi Waktu : 2 JP x Pertemuan  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

#### I. KI dan KD

- KI 3 Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian nyata dalam kehidupan.
- KI 4 Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan Mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
- KD 3.7 Memahami isi teks narasi sederhana dengan memperhatikan aspek kebahasaan.
- KD 4.7 Menguraikan makna teks narasi sederhana dengan memperhatikan aspek kebahasaan.

#### II. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan disajikan jenis-jenis teks, siswa mampu mengidentifikasi kegunaan dari masing-masing teks tersebut
2. Dengan membaca wacana siswa mampu memberikan contoh teks narasi sederhana berdasarkan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari dengan memperhatikan aspek kebahasaan
3. Dengan mengamati teks narasi sederhana, siswa mampu menjelaskan makna yang terdapat pada teks narasi sederhana

#### III. Proses Pembelajaran

##### A. Persiapan

1. Guru bersama siswa berdoa untuk mengawali kegiatan belajar mengajar
2. Guru melakukan apersepsi kepada siswa agar siap untuk belajar

##### B. Kegiatan Inti

1. Siswa mengamati jenis-jenis teks yang diberikan oleh guru, kemudian siswa mampu mengidentifikasi kegunaan dari masing-masing teks tersebut (mengamati)
2. Guru memberikan sebuah teks narasi sederhana kepada siswa, selanjutnya siswa ditugaskan menuliskan makna yang mereka temukan dalam teks tersebut (mencoba)
3. Guru mengarahkan siswa untuk membuat sebuah teks narasi sederhana berdasarkan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari (mencoba)

##### C. Penutup

1. Guru menutup pembelajaran dengan menanyakan kepada siswa apasaja yang mereka ketahui mengenai materi pembelajaran hari ini. (mengkomunikasikan)
2. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru mengenai materi yang telah disampaikan.

3. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

#### IV. Penilaian

##### 1. Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Disiplin	Tanggung Jawab	Kerjasama	Teliti	Kreatif	Rasa Ingin Tahu	Ket
1	Muh. Rafli							
2	Muh. Syahrul							
3	Salama							
4	Nayla Putrika Rachmat							
5	Mega Santriani							

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Makassar,  
Guru Kelas

2020

A. I. m. S.Pd., MM.  
Pangkat : Pembina  
NIP. 19651231 199303 1 089

Andi Suwardana, S.Pd.  
NIP. -



## Lampiran 2

### Teks Cerita Rakyat Sawerigading dari Kerajaan Luwu Sulawesi Selatan

Di kerajaan Luwu lahirlah anak kembar laki-laki dan perempuan mereka bernama Sawerigang dan We Tenri Abeng. Sesuai adat setempat mereka dipisahkan sejak bayi, Sawerigading kecil ditempatkan di atas bambu betung dan dihanyutkan ke laut. Raja Luwu selalu percaya bahwa dewa-dewa langit selalu melindungi dan mencukupi kehidupan Sawerigading. Sawerigading putera kerajaan Luwu hidup terpisah dari keluarga tapi selalu riang gembira sebab dewa Ta selalu bersamanya.

Puteri We Tenri Abeng di istana sering mimpi bertemu anak berwajah mirip dirinya, ia pun bertanya pada ayah handa raja. Raja Luwu berkata dengan sedih bahwa anak yang ditemui Putri pastilah saudara kembarnya yang terpisahkan sejak bayi. Semesta telah mengatur semuanya Sawerigading akan dituntun kembali ke istana bila saatnya tiba, kata raja Luwu. Putri We Tenri Abeng bertekad memandu saudar kembarnya pulang ke istana, aku akan membantunya kembali ke istana.

Sawerigading tumbuh menjadi pemuda yang tangguh, ia pun hidup merantau dari satu pulau ke pulau lain. Sawerigading aku saudari kembarmu, We Tenri Abeng dari kerajaan Luwu. Sawerigading mimpi bertemu puteri mirip dirinya di sebuah istana, Sawerigading terheran-heran. Dia pun bertekad menuju kerajaan Luwu yang letak ukup jauh

diseberang laut. Sawerigading tiba di pantai, ia kebingungan mencari perahu untuk menyebrang. Aku harus menemukan perahu agar bisa bertemu saudara kembarku di kerajaan Luwu.

Puteri We Tenri Abeng di istana kerajaan Luwu mimpi Sawerigading gagal menebang pohon waralenge itu pastilah pohon waralenge, sang raja berkata syarat memotong pohon waralenge harus bersemedi dahulu selama 7 hari 7 malam karena kelelahan Sawerigading tertidur dibawa pohon, Sawerigading bermimpi, sebelum menebang pohon raksasa waralenge bersemedilah selama 7 hari 7 malam.

Sawerigading pun bersemedi selama 7 hari 7 malam. Sawerigading mencoba menebang pohon waralenge dalam sekali kapak tumbanglah pohon raksasa tersebut. Sawerigading segera memahatnya menjadi kapal. Sawerigading menyebrangi lautan namun ditengah perjalanan dia bertemu dengan perompak, dengan kapak dia membut kapal perompak bocor dan perompok pun kini menjadi anak buahnya. Kemudian mereka bertemu dengan naga laut, Sawerigading bertarung melawan naga laut, naga laut pun menyerah dan mengapdi kepada Sawerigading.

Sawerigading sampai d kerajaan Luwu, dia menghadap raja dan memperkenalkan diri, dia bercerita bahwa dia datang untuk bertemu saudari kembarnya dan ayahhanda raja. Raja memeluk Sawerigading, dia bahagia Sawerigading tumbuh jadi pemuda yang pantang menyerah

mencapai tujuannya menemukan keluarganya kembali. Kini keluarga kerajaan Luwu berkumpul kembali dan hidup bahagia selamanya.



## RIWAYAT HIDUP



**Fitri Rahma**, lahir di Parigi pada tanggal 13 Maret 1994. Anak pertama dari tiga bersaudara, pasangan dari H. Baharuddin dengan Hj. Hamdiati. Penulis mulai masuk ke pendidikan formal di TK Bhayangkari pada tahun 1999 dan tamat pada tahun 2000. Pada tahun yang sama

masuk ke SD Inpres 1 Bantaya dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun yang sama masuk ke SMP Negeri 2 Parigi dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama masuk di SMA Negeri 1 Patampuanua dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2013 masuk kuliah ke Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh) pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Strata satu (S1) dan selesai pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan (S2) ke Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh) pada Jurusan Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Pascasarjana (S2). Pada tahun 2021 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul "Pemanfaatan Folklor Sebagai Media Pembelajaran Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas X Tunarungu SLB Laniang Makassar".